

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI DAMPAK PENGGUNAAN
MEDIA TIKTOK TERHADAP AKHLAK ANAK USIA SMA
DI LAMDINGIN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Ditujukan Oleh

GADIS HAEZAH DELLHI

NIM. 210201087

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH**

2024M/1446H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI DAMPAK PENGGUNAAN
MEDIA TIKTOK TERHADAP AKHLAK ANAK USIA SMA
DI LAMADINGIN BANDA ACEH
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

GADIS HAEZAH DELLHI

NIM. 210201087

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Di Setujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing

Dr. Silahuddin, M.Ag.

NIP. 197608142009011013

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA TIKTOK TERHADAP AKHLAK ANAK USIA SMA DI LAMDINGIN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 21 April 2025 M

22 Syawal 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Silahuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP.197608142009011013

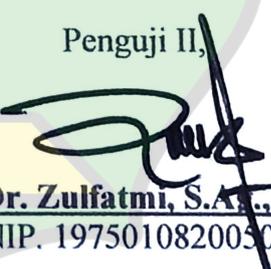
Sekretaris,


Suriana, S.Pd.I., M.A.
NIP.198301142015032001

Penguji I,


Dr. Nazrullah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.197907012007101002

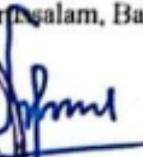
Penguji II,


Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.
NIP.197501082005012008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darulalam, Banda Aceh




Prof. Saiful Mujib, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D.

NIP. 973010211997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Gadis Haezah Dellhi
Nim : 210201087
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Media TikTok Terhadap Anak Usia SMA Di Lamdingin Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 5 November 2024



Gadis Haezah Dellhi
NIM. 210201087

ABSTRAK

Nama : Gadis Haezah Dellhi
Nim : 210201087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Media TikTok Terhadap Akhlak Anak Usia SMA di Lamdingin Banda Aceh
Pembimbing : Dr. Silahuddin, M.Ag.
Kata Kunci : TikTok, akhlak remaja, media sosial, peran orang tua

Maraknya penggunaan media sosial TikTok di kalangan anak usia SMA menimbulkan perhatian tersendiri, terutama terkait dampaknya terhadap akhlak remaja. TikTok menjadi hiburan favorit sekaligus sarana ekspresi diri, namun juga menyuguhkan konten yang kurang sesuai dengan nilai moral dan ajaran Islam. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah: (1) Bagaimana penggunaan media TikTok oleh anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh? (2) Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif TikTok? (3) Apa saja dampak positif dan negatif TikTok terhadap anak usia SMA?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa SMA dan orang tua di Lamdingin Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menggunakan TikTok secara intensif, baik untuk hiburan maupun eksistensi sosial, yang kadang mengganggu tanggung jawab belajar dan hubungan sosial dalam keluarga. TikTok memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas dan wawasan, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti perilaku kasar, meniru gaya hidup tidak Islami, serta penurunan sopan santun. Orang tua berupaya mengatasi hal ini melalui pembatasan waktu, pengawasan konten, pemberian pemahaman agama, dan *quality time* bersama anak.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah banyak memberikan karunia-Nya. Penyelesaian penyusunan skripsi ini dengan yang direncanakan. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Media TikTok Terhadap Akhlak Anak Usia SMA Di Lamingin Banda Aceh”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam. Yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Sastra 1 (S1) dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka dengan rahmat dan keberkahan yang berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Selanjutnya, penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Banyak bentuk bantuan berupa perhatian dan komentar, kritikan maupun saran yang bermanfaat serta membantu penulis, sehingga penulis

bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Hidayatullah dan Ibunda Dellia Suharnita sebagai kado terindah menjadi orang tua terbaik bagi anak nya. Ucapan terimakasih, cinta dan sayang yang tidak terhingga. Kasih sayang, doa, nasehat, dukungan yang tidak akan pernah habis dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga rahmat dan ridha Allah senantiasa tercurahkan kepada Ayahanda, Ibunda sehingga dapat meraih kebahagiaan yang sesungguhnya dunia dan akhirat.
2. Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang telah dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan hati memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Setiap masukan, kritik, dan saran yang Bapak berikan telah menjadi penuntun bagi penulis dalam menyusun skripsi ini dengan lebih baik. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pemikiran yang Bapak luangkan untuk mendampingi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dengan pahala yang berlipat ganda dan keberkahan yang melimpah dalam kehidupan dunia dan akhirat.
3. Bapak Dr. M. Chalis, M.Ag. selaku penasihat akademik, yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan arahan yang sangat berharga selama penulis menempuh studi dan menyusun skripsi ini. Ketelatenan dan

kebijaksanaan Bapak dalam memberikan masukan telah menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian.

4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kemudahan, dukungan, dan fasilitas selama proses penyusunan skripsi ini. Kebijakan dan kebersamaan yang Bapak dan jajaran pimpin telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. Marzuki, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh dosen dan staf Program Studi PAI yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan selama penulis menempuh studi. Setiap pengajaran, nasihat, dan dukungan yang diberikan telah menjadi bekal berharga bagi penulis dalam mengembangkan diri dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Siti Ayu Khumaira, Zaitun Nisa, dan Fitria Rizki sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan semangat yang tak ternilai harganya selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis, terutama di saat-saat penuh tantangan. Setiap canda, tawa, dan dorongan yang kalian berikan telah menjadi penyemangat yang luar biasa, membuat perjalanan penyusunan skripsi ini terasa lebih ringan dan bermakna. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua teman-teman seperjuangan yang telah turut membantu, memberikan semangat, serta

berbagi pengalaman selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan solidaritas yang terjalin di antara kita telah menjadi energi positif yang mendorong penulis untuk terus berusaha hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Terakhir diri saya sendiri, Gadis Haezah Dellhi atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Masih banyak tahap yang harus saya lalui untuk menjadi seorang yang sukses dan berguna bagi orang lain, semoga dengan langkah awal yang baik ini segala langkah saya kedepannya dipermudah oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa dalam skripsi ini mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dalam penulisan maupun isinya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca. Setiap masukan akan penulis terima dengan syukur sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi langkah kecil dalam memperkaya khazanah ilmu.

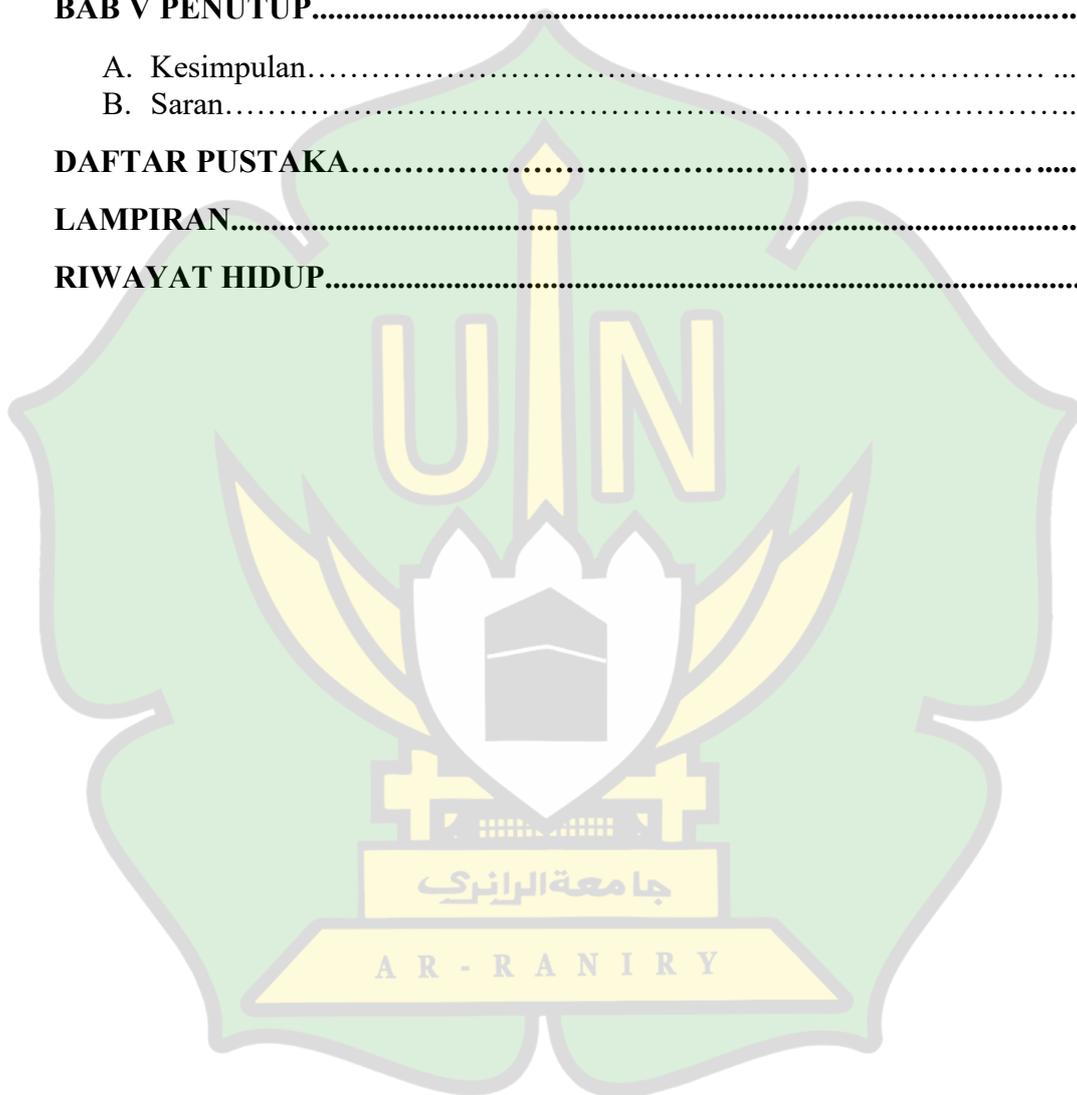
Banda Aceh, 5 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

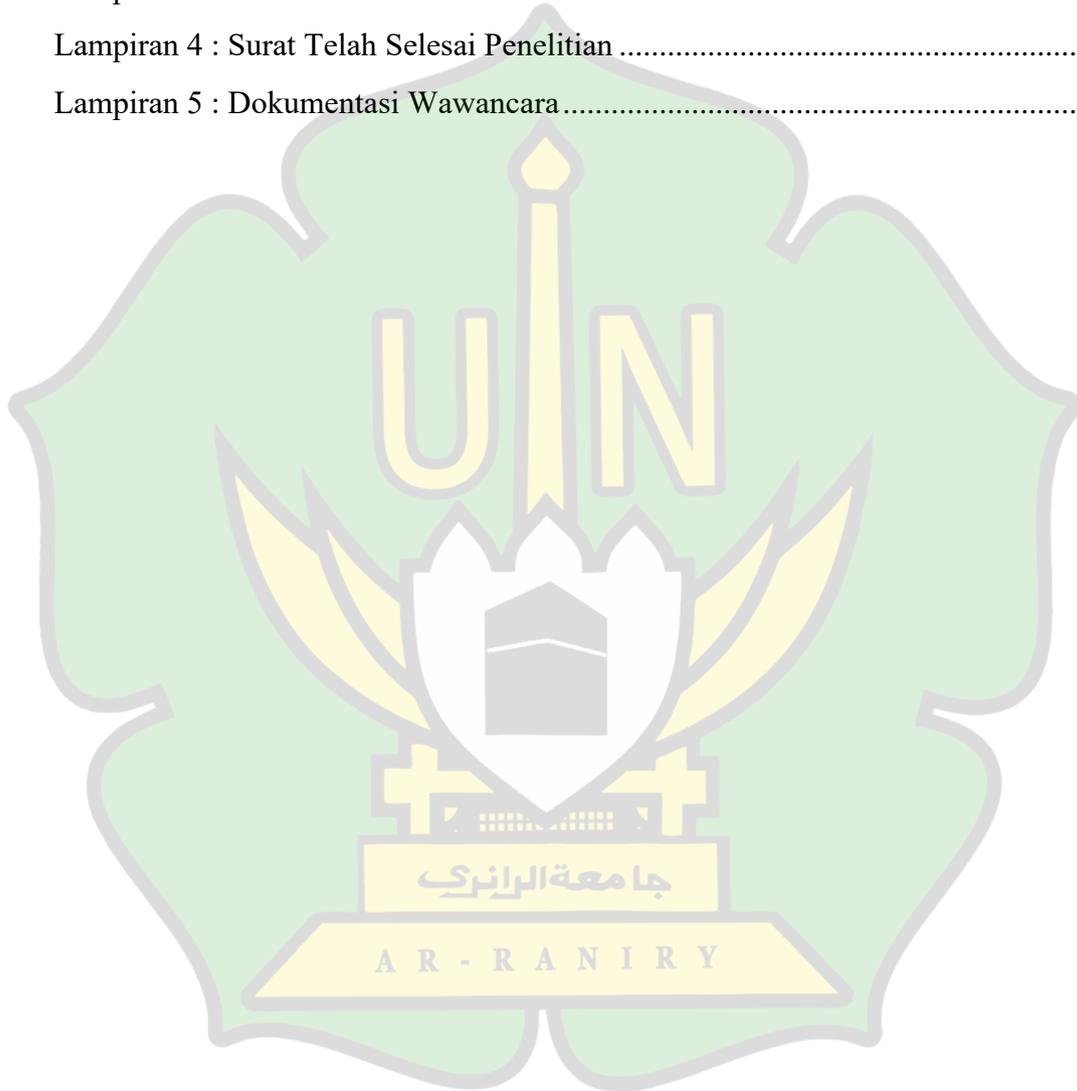
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	12
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Upaya Orang Tua dalam Pendidikan Anak.....	17
1. Pengertian Orang Tua dalam Pendidikan Anak	17
2. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Bermain Media Sosial.	19
3. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Media Sosial Pada Anak	22
B. Dampak Media TikTok dalam Pendidikan Anak.....	24
1. Pengertian Media Sosial.....	24
2. Aplikasi TikTok dalam Pendidikan Anak.....	25
3. Sejarah Media Sosial TikTok.....	26
4. Dampak Positif dan Negatif Aplikasi TikTok	28
C. Akhlak Anak Usia SMA	31
1. Pengertian Akhlak Anak Usia SMA	31
2. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak	33
3. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data.....	47

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85
RIWAYAT HIDUP.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara	88
Lampiran 2 : Surat Keputusan (SK) Bimbingan Skripsi.....	89
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Akademik.....	90
Lampiran 4 : Surat Telah Selesai Penelitian	91
Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara	92



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sengaja untuk memberikan bimbingan atau dukungan guna meningkatkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada peserta didik oleh guru untuk mencapai kedewasaan. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan belajar mengajar di sekolah agar siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.¹ Sebagaimana firman Allah QS. Al- Mujadilah (28:11) :

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al- Mujadilah 28:11)

Ayat ini menegaskan dua landasan pokok dalam Islam tentang keutamaan ilmu dan iman, Pertama, Allah menjanjikan pengangkatan derajat bagi orang beriman yang disertai dengan ilmu pengetahuan, baik derajat di dunia berupa kemuliaan, pengaruh, dan kedudukan sosial, maupun derajat di akhirat berupa kedudukan yang tinggi di surga. Kedua, penyandingan kata “orang beriman” dan “orang berilmu”

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 24.

menunjukkan syarat mutlak bahwa ilmu yang bermanfaat harus dilandasi keimanan. Ayat ini menjadi dalil utama tentang keutamaan menuntut ilmu dalam Islam dan tanggung jawab para pendidik (guru/orang tua) untuk mengajarkan ilmu yang bermanfaat.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang merangkum kelengkapan nasehat Islam itu sendiri. Sebuah inisiatif yang didirikan untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam untuk membangun kepribadian Islam utama. Tujuan pendidikan ini adalah untuk membuat orang menjadi bertaqwa, yang mampu berkembang, bersosialisasi, dan berperilaku sesuai norma agama Islam.²

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak saat bermain media sosial. Orang tua bisa dikatakan berperan dengan baik jika mereka aktif mengawasi, memberi pemahaman tentang bahaya media sosial, serta mengajak anak berdiskusi tentang apa saja yang mereka lihat atau bagikan di internet. Dengan begitu, anak bisa terhindar dari pengaruh buruk dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Peran orang tua dalam mendidik ialah mengajarkan anak tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya anak bersikap baik terhadap orang lain dan

² Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat* (Cet. 1; Jawa .

dapat mengembangkan kemampuannya. Bentuk pendampingan kepada anak yang menggunakan media sosial ialah, orang tua mengajarkan anak dalam bersikap baik di media sosial, orang tua mengajarkan anak untuk mengambil hal-hal positif di media sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak terasa perkembangan teknologi dan informasi telah begitu pesat. Perkembangan dunia digital selama satu dekade terakhir telah melahirkan beberapa macam teknologi yang memungkinkan setiap orang dengan mudah mengakses dan mencari segala jenis informasi.³ Perkembangan teknologi mengalami kemajuan tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Sebagaimana firman Allah QS. Al- Jasiyah (25:13) :

لَقَوْمٍ لَّآيَاتٍ ذَٰلِكَ فِي إِنَّ ۚ مِّنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لَكُمْ وَسَخَّرَ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rambut) dari nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”. (QS. Al- Jasiyah 25:13)

Ayat ini menjelaskan tentang karunia Allah yang menundukkan seluruh alam semesta (termasuk teknologi, sumber daya alam, dan hukum alam) untuk

³ Andhini Hastrida, Proses Pengelolaan Media Sosial Pemerintah: Manfaat dan Resiko, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 25, No. 2, 2021, hlm. 149.

kemaslahatan manusia. Kata "سَخَّرَ" yang berarti "menundukkan" menunjukkan bahwa segala perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada hakikatnya adalah anugerah Allah yang harus disyukuri dengan mengakui asal-usulnya dari Allah, dimanfaatkan sesuai ketentuan syariat, dan dijadikan sarana untuk semakin mengenal kebesaran Allah. Ayat ini menjadi landasan bahwa kemajuan digital (seperti media sosial) adalah bagian dari ciptaan Allah yang harus digunakan secara bertanggung jawab.

Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai jenis *platform* dengan tipe dan versi berbeda-beda, yang disediakan sesuai kebutuhan pengguna. Selain itu, perkembangan teknologi juga berdampak pada pendidikan, perekonomian dan berbagai aspek lainnya. Banyak pengembang *platform* dan aplikasi yang menciptakan inovasi baru, mengembangkannya lebih jauh, dan menjadi populer di masyarakat. Misalnya aplikasi "Ruangguru" yang merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran. Ada juga aplikasi untuk keperluan jual beli seperti Shopee dan Lazada, aplikasi yang digunakan untuk kebutuhan jual beli. Banyak jenis aplikasi yang memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan jenis platformnya.

Pesatnya perkembangan teknologi, melibatkan berbagai jenis platform menjadi perhatian masyarakat. Setiap *platform* tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada dampak positif dan negatif. Penggunaan Internet juga sudah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini ditandai dengan mudahnya akses Internet di kalangan masyarakat. Dengan adanya internet

memungkinkan setiap orang terhubung dengan orang lain, hal ini bisa dilakukan misalnya dengan menggunakan media sosial.

Di antara berbagai jenis *platform* yang berkembang dikalangan masyarakat, adalah jenis *platform* media sosial. Media sosial dapat dijadikan sebagai penghubung antara satu orang dengan orang lainnya. Oleh karena itu, media sosial biasa digunakan untuk berbagai kepentingan dan juga kebutuhan.⁴ Awalnya, media sosial dapat digunakan untuk menyisipkan gambar dan video, serta berbagi cerita dalam bentuk status kepada orang-orang yang terkait dengan penggunanya. Namun pada akhirnya, pengguna tidak hanya menggunakan media sosial untuk berbagi cerita saja. Mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan karyanya, menawarkan produk untuk dijual, dan mengikuti berita terkini. Banyak juga orang yang memanfaatkan media sosial untuk meraih ilmu agama, motivasi beribadah, hingga motivasi hidup.

Kehadiran media sosial, *e-commerce*, konten streaming, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sementara itu, jumlah pengguna media sosial juga terus bertambah, dengan rata-rata 13 pengguna baru tiap detiknya. Pada Oktober 2021, angka pengguna media sosial meningkat hingga 4,55 miliar. Banyaknya pengguna media sosial bahkan telah menjangkau mulai dari orang dewasa hingga anak-anak.

⁴ Nabila Ghaisani, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren*, Jurnal An Nadwah, Vol 27, No. 2, 2021, hlm. 7

Salah satu media sosial yang paling populer dan digunakan banyak orang adalah TikTok. TikTok merupakan salah satu dari sekian banyak jenis media sosial yang populer di berbagai kalangan masyarakat. Selain masyarakat biasa, TikTok juga digunakan oleh banyak orang, termasuk artis dan YouTuber dan masih banyak yang lainnya menggunakan TikTok. TikTok merupakan salah satu jenis aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi video unik dan kreatif, dapat memberikan masukan yang diberikan melalui kolom komentar yang tersedia, dan memungkinkan komunikasi antar pengguna yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu aplikasi TikTok diunduh oleh banyak orang.⁵

Di Indonesia pada tahun 2018 aplikasi TikTok dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di play store yang dimiliki oleh google. TikTok sendiri juga masuk dalam kategori Aplikasi hiburan. Namun pada bulan Juli 2018, aplikasi TikTok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) karena mengandung konten negatif yang tidak pantas untuk ditonton, terutama konten yang ditujukan untuk anak-anak. Namun pemblokiran hanya berlangsung selama satu minggu yaitu tanggal 3 hingga 10 Juli 2018.⁶

Jumlah pengguna aplikasi TikTok di Indonesia telah mencapai lebih dari 10 juta pengguna, dengan mayoritas penggunanya adalah anak-anak usia sekolah, hal

⁵ Andhini Hastrida, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren*,...,hlm. 150

⁶ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang*, Jurnal Komunikasi, Vol. 14, No, 2, 2020, hlm. 136

ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok merupakan aplikasi populer yang disukai oleh generasi millennial yang mayoritasnya anak-anak di sekolah.

Berdasarkan observasi awal di temukan banyak sekali anak-anak SMA yang menggunakan media sosial TikTok. Mereka sangat suka menggunakan aplikasi TikTok. Karena bagi mereka, TikTok adalah teman untuk menghibur diri ketika sedang bosan. Semua orang memanfaatkan media sosial untuk menemaninya saat membutuhkan hiburan atau saat sedang bosan. Media sosial TikTok ini mampu membuat penggunanya tertawa karena pengguna TikTok disuguhkan video ekspresi musik yang berbeda-beda yang pada akhirnya menjadi kesenangan bagi penggunanya.⁷

Dengan banyaknya pengguna pada kalangan anak usia SMA, hal ini sebenarnya bisa menimbulkan dampak positif dan negatif. Konten-konten yang terdapat pada aplikasi TikTok, selain sebagai konten hiburan yang bermanfaat, juga dapat disajikan sebagai konten yang kurang layak untuk ditonton oleh anak sekolah. Karena biasanya pengguna TikTok menghibur diri dengan cara membuat video yang sedang berjoget-joget ria kemudian mengupload ke akunnya dan dilihat oleh berbagai kalangan pengguna TikTok. Tentu saja hal ini menunjukkan kemerosotan moral dalam agama. Apabila konten-konten tersebut disaksikan dan ditiru oleh kalangan remaja maka akan membawa pengaruh yang negatif bagi kalangan remaja.

⁷ Tri Buana dan Dwi Maharani, *Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak*, (Jurnal Inovasi, Vol. 14, No. 1, 2020), hlm. 2.

Anak-anak seharusnya dibiasakan dengan perilaku Islami seperti sopan santun, berkata baik, dan menjaga adab. Namun, sejak menggunakan TikTok, banyak anak yang terpengaruh konten negatif seperti bahasa kasar, gaya hidup tidak Islami, dan tantangan berbahaya. Tanpa pengawasan, mereka bisa meniru hal-hal buruk tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus aktif membimbing anak dalam bermedia sosial, sekaligus mengajarkan cara memilih konten yang bermanfaat sesuai ajaran agama.

Selain itu, tren fashion dengan berbagai model banyak menarik perhatian kalangan siswa. Mereka merasa perlu mengikuti tren untuk mengikuti perkembangan zaman. Tanpa disadari, terdapat trend fashion yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, namun tetap terus dilakukan karena tidak ingin terlihat kolot dan kuno. Ajaran Islam melarang perempuan mengenakan pakaian tipis, transparan, ketat yang memperlihatkan lekuk tubuh, kecuali jika berdiri di depan suaminya. Hal ini menarik perhatian bahkan bisa menggairahkan lawan jenis yang melihatnya.⁸

Terlepas dari banyaknya konten negatif yang terdapat pada aplikasi TikTok. Terdapat juga konten-konten positif yang bisa dilihat pada aplikasi tersebut. Misalnya konten-konten yang memuat topik keislaman seperti ceramah Ulama, Murottal, dan Sholawat. Hal ini tidak boleh diabaikan, sebab selama pengguna aplikasi TikTok kalangan pelajar diawasi dan diarahkan pada sesuatu yang positif

⁸ Bahrn Ali Murtopo, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam," *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2, (2 Oktober 2017), hlm. 246.

maka akan berdampak positif. Hal ini juga dapat mengatasi dan meminimalkan konten negatif dalam aplikasi TikTok. Penggunaan TikTok oleh kalangan siswa SMA tidak dapat dicegah atau dihindari karena aplikasi tersebut mengandung unsur positif dan negatif.

Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan karena mereka mempunyai akses sehari-hari terhadap praktik keagamaan anak dan lebih leluasa dalam memantau, mendukung, dan mengembangkan keyakinan agama setiap hari. Memberikan nasehat kepada anak dalam setiap pembelajaran, namun karena kebebasan dalam menggunakan media sosial khususnya aplikasi Tiktok, beberapa anak menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan Islam, yaitu mengatakan kata-kata yang tidak pantas kepada temannya, karena mereka sadar akan viralnya kata-kata tersebut. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam hal mengatasi berbagai efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial tersebut.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa banyak anak usia SMA yang menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk berselancar di TikTok tanpa bimbingan orang tua. Mereka kerap terpengaruh konten-konten tidak Islami seperti gaya berpakaian kurang sopan, ucapan kasar, dan perilaku tidak pantas yang populer di *platform* tersebut. Meskipun ada sebagian kecil yang mengakses konten keagamaan seperti ceramah atau murottal, kebanyakan justru lebih tertarik pada tren-tren yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Minimnya pengawasan dari orang tua, baik karena ketidaktahuan maupun kesibukan, membuat anak-anak ini rentan

meniru hal-hal negatif dari TikTok, sehingga diperlukan pendekatan khusus untuk mengarahkan penggunaan media sosial mereka sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Usia SMA Di Lamdingin Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media Tiktok oleh anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif aplikasi Tiktok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh?
3. Apa dampak positif dan negatif media Tiktok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengetahui Bagaimana penggunaan media Tiktok oleh anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Negatif Aplikasi Tiktok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh
3. Untuk Mengetahui Apa Dampak Positif dan Negatif Media Tiktok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh

⁹ Hasil Observasi di Lamdingin Banda Aceh, Jum'at 1 November 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengetahuan untuk mengetahui sejauh mana peranan orang tua dalam mengatasi dampak aplikasi Tiktok terhadap akhlak anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan (refrensi) bagi para peneliti yang akan melakukan peneltian sejenis penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah menjadi lebih proaktif dalam mendampingi perkembangan karakter siswa di tengah tatangan media sosial, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung akhlak yang baik.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat membantu orangtua memahami dampak penggunaan media sosial, khususnya TikTok, terhadap perkembangan akhlak anak mereka. Oleh karena itu, orang tua dapat membuat cara yang lebih baik untuk mengawasi dan membmbiing anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial dengan benar.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, utamanya bagi kalangan muda hingga kalangan tua agar dapat mengetahui pentingnya mencegah hal-hal negatif dari aplikasi Tiktok.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan pengetahuan serta pengalaman yang dapat berguna pada jenjang selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta mamfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, upaya orang tua dimaknai sebagai berbagai bentuk tindakan nyata yang dilakukan untuk membatasi dan mengawasi penggunaan TikTok pada anak, seperti membuat peraturan jam penggunaan, memeriksa konten yang ditonton, serta memberikan pengarahan tentang konten yang baik dan buruk. Upaya-upaya ini penting diamati karena menjadi kunci dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial.

2. Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Mereka harus siap menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang tua berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Amanah tersebut adalah mengurus mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani.

Penelitian ini memfokuskan pada orang tua yang memiliki anak dengan usia 14-18 tahun dan secara aktif mengawasi kegiatan anak di media sosial. Orang tua dalam penelitian ini adalah mereka yang sehari-hari tinggal bersama anak dan terlibat dalam pengasuhan.

3. Dampak Media Tiktok

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti "media" yaitu alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Kata "media" menyiratkan arti "mediasi" atau "perantara", karena mereka hadir di antara para audiensi dan dunia luar. Sedangkan Tiktok adalah salah satu aplikasi yang paling populer dan juga digemari di seluruh dunia. TikTok merupakan sebuah jaringan dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Jadi dampak yang dimaksud dalam

penelitian ini yaitu segala dampak negatif yang diakibatkan oleh media TikTok yang dapat mempengaruhi akhlak anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan dampak TikTok adalah berbagai pengaruh negatif yang muncul akibat penggunaan aplikasi tersebut, terutama perubahan perilaku dan sikap anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan kesopanan. Dampak ini dapat terlihat dari cara berbicara, berpakaian, maupun berinteraksi dengan orang lain.

4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang, menurut Bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Dalam penelitian ini, akhlak yang dimaksud adalah tingkah laku dan budi pekerti anak dalam kehidupan sehari-hari yang diamati melalui beberapa aspek utama: cara berbicara dan menghormati orang tua, sopan santun dalam bergaul dengan teman, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta cara berpakaian yang sesuai dengan norma agama. Perubahan akhlak ini menjadi fokus penelitian karena banyak orang tua di Lamdingin melaporkan kemerosotan dalam hal-hal tersebut setelah anak mereka aktif menggunakan TikTok.

5. Anak Usia SMA

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pelajar yang menduduki masa pendidikan format sebelum memasuki bangku perkuliahan. SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja akhir (late adolescence) berada pada usia 14 sampai 18 tahun. Sedangkan masa remaja dimulai kira-kira usia 10 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada anak dengan rentang usia 14-18 tahun karena pada usia inilah remaja sedang dalam masa pencarian jati diri dan paling rentan terpengaruh oleh konten-konten di media sosial seperti TikTok. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada pengamatan bahwa perubahan perilaku akibat TikTok paling jelas terlihat pada kelompok usia tersebut di wilayah Lamdingin. Selain itu, anak usia 14-18 tahun juga sudah memiliki kebebasan lebih dalam menggunakan gawai tetapi masih membutuhkan bimbingan orang tua.

Berdasarkan definisi operasional di atas penelitian ini difokuskan kepada upaya orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan media TikTok terhadap akhlak anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita Sari dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Pada Siswa pengguna Tiktok di SMK Sepuluh Nofember Sidoarjo" membahas tentang kasus yang perlu mendapat perhatian di mana kurangnya akhlak siswa terhadap guru.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya guru PAI sebagai pembinaan peserta didik agar terbentuk akhlak yang baik.¹⁰ Persamaan penelitian Dwi Anita Sari dengan peneliti penulis terletak pada kesamaan dalam membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam serta aplikasi Tiktok dan metode yang digunakan adalah kualitatif sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita Sari menggunakan objek penelitian yang dipusatkan pada anak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan penelitian pada objek penelitian adalah anak Sekolah Menengah Atas (SMA)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyu Hidayati dan Devi Anggraini dengan judul "Dampak Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik" membahas mengenai bagaimana dampak penggunaan media sosial Tik-Tok terhadap perilaku Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa serta cara mengatasi dampak dari penggunaan Tik-Tok.¹¹ Persamaan penelitian Eka Wahyu Hidayanti dan Devi Anggraini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada aplikasi dampak Penggunaan Tiktok, sedangkan perbedaan penelitian dilakukan Eka wahyu

¹⁰ Dwi Anita Sari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Pengguna Tiktok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 6.

¹¹ Eka Wahyu Hidayanti dan Devi Anggraini, *Dampak Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa*, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No.8. Vol.2 (2022). hlm. 8-10.

Hidayanti dan Devi Anggraini menggunakan objek penelitian dipusatkan pada Mahasiswa Prodi PAI sedangkan penelitian pada objek penelitian adalah anak Sekolah Menengah Atas (SMA), dan terdapat perbedaan tujuan penelitian yaitu tujuan penelitian Eka Wahyu Hidayanti dan Devi Anggraini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak penggunaan media sosial Tik-Tok terhadap perilaku Islami Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan media Tik-Tok terhadap akhlak anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Priambodo dengan judul pengaruh "Tiktok" terhadap kreativitas pemuda Surabaya berfokus pada bagaimana Tiktok mempengaruhi kreativitas remaja di wilayah Surabaya pada umumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. bebas dan mengekspresikan ekspresi mereka selucu mungkin.¹² Persamaan penelitian Bagus Priambodo dengan penelitian penulis ini terletak pada media yang digunakan dalam penelitian yaitu aplikasi Tiktok, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dibahas. Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kreativitas remaja dalam menggunakan

¹² Bagus Priambodo, *Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Komunikasi: Surabaya, 2018).

Tiktok, sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak negatif dari penggunaan Tiktok.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

1. Pengertian Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Orang tua adalah mereka yang lebih tua dan dihormati dalam keluarga, terutama ayah dan ibu yang telah melahirkan serta membesarkan anak-anaknya. Dalam dunia pendidikan, orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai kehidupan. Segala ucapan, tingkah laku, dan bimbingan orang tua menjadi pelajaran berharga yang membentuk watak dan pola pikir anak sejak kecil. Sebagaimana firman Allah QS. Luqman (21:13) :

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكِ إِنَّ ۖ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا بُدَّيَّ يَا يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لُقْمَانُ قَالَ وَادِّ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya kesyirikan adalah kezaliman yang besar”. (QS. Luqman 21:13)

Dari ayat tersebut tampak jelas bahwa, Luqman seorang ayah bijak, memberikan pelajaran penting kepada anaknya tentang ketauhidan. Nasihat untuk tidak menyekutukan Allah merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam, karena tauhid adalah prinsip utama yang harus ditanamkan orang tua kepada anak.

Pengaruh orang tua terhadap pendidikan anak sungguh sangat besar. Setiap nasihat dan contoh yang diberikan orang tua akan melekat dalam hati anak, tumbuh

menjadi dasar pembentukan jati dirinya. Orang tua tidak sekadar menyediakan sandang dan pangan, melainkan juga bertugas mengajarkan akhlak mulia, tata krama, serta berbagai pengetahuan penting untuk bekal hidup anak kelak.

Keberhasilan pendidikan seorang anak banyak bergantung pada peran orang tua. Kasih sayang dan bimbingan yang diberikan orang tua ibarat pondasi kokoh yang menopang pertumbuhan anak, baik dalam hal keagamaan, budi pekerti, maupun pengetahuan duniawi. Dari sinilah terlihat betapa sentralnya kedudukan orang tua dalam menentukan masa depan anak melalui pendidikan yang diberikan sehari-hari.

Elizabeth mengatakan bahwa orang tua adalah orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama selama masa perkembangan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan. Karena setiap keluarga memiliki corak dan karakteristik yang berbeda, setiap orang tua akan berbeda dalam membantu dan membimbing anak mereka.¹³

Menurut Abuddin Nata yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang yang disegani dan dihormati di kampung/kota.

Dengan demikian, orang yang disebut orang tua dapat dianggap sebagai ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Ari eka Cipta, 2010), hlm 31.

2. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Bermain Media Sosial

Mendampingi anak dalam menggunakan media sosial merupakan tanggung jawab penting orang tua di era digital. Sebagaimana diperintahkan Allah dalam QS. At-Tahrim (28:6) :

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ آمَنُوا يَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. QS. At-Tahrim (28:6)

Ayat ini menjelaskan kewajiban orang tua untuk melindungi keluarga dari segala bahaya, termasuk ancaman dunia digital seperti konten negatif, *cyberbullying*, atau paparan informasi yang merusak akhlak. Dalam konteks modern, “api neraka” mencakup tampak buruk media sosial yang dapat membahayakan iman dan psikologis anak. Ayat ini menjadi dasar bahwa pendampingan anak di media sosial adalah tanggung jawab agama yang mengharuskan orang tua aktif mempelajari teknologi, memfilter konten, dan membimbing anak menggunakan media sosial secara bijak.

Namun, banyak orang tua menghadapi berbagai kendala yang membuat proses pendampingan ini menjadi tidak mudah. Kendala-kendala ini bersifat multidimensi, mulai dari keterbatasan pengetahuan, waktu, hingga perbedaan generasi. Berikut adalah beberapa kendala utama yang sering dihadapi oleh orang tua:

a. Keterbatasan Pengetahuan Teknologi

Banyak orang tua, terutama yang berasal dari generasi sebelumnya, merasa kesulitan memahami platform media sosial yang terus berkembang. Media sosial memiliki fitur dan tren yang berubah dengan cepat, sehingga orang tua seringkali ketinggalan informasi. Kurangnya pemahaman teknologi dapat menghambat orang tua dalam memberikan pendampingan yang efektif. Misalnya, orang tua mungkin tidak memahami cara kerja algoritma media sosial atau cara mengatur privasi akun, sehingga mereka kesulitan mengajari anak tentang hal-hal tersebut.

b. Keterbatasan Waktu

Kesibukan kerja dan urusan domestik sering membuat orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk memantau aktivitas anak di media sosial. Padahal, pendampingan membutuhkan waktu dan konsistensi. Keterbatasan waktu dapat mengurangi intensitas pendampingan orang tua. Akibatnya, anak mungkin merasa kurang diawasi dan cenderung menggunakan media sosial tanpa batasan yang jelas.

c. Perbedaan Generasi

Perbedaan cara pandang antara orang tua dan anak dalam menggunakan media sosial seringkali menimbulkan konflik dan kesulitan dalam komunikasi. Anak-anak, yang merupakan generasi digital native, cenderung lebih mahir dan terbuka dalam menggunakan media sosial. Sementara itu, orang tua mungkin memiliki pandangan yang lebih konservatif atau kurang

memahami kebiasaan anak di dunia digital. Perbedaan generasi ini dapat membuat orang tua kesulitan memahami kebutuhan dan kebiasaan anak di media sosial.

d. Ketidakmampuan Mengatasi Risiko Media Sosial

Orang tua sering merasa tidak siap menghadapi risiko yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial, seperti *cyberbullying*, paparan konten negatif, atau eksploitasi online. Kurangnya pengetahuan tentang risiko media sosial dapat membuat orang tua tidak mampu melindungi anak secara optimal. Misalnya, orang tua mungkin tidak tahu cara melaporkan akun yang melakukan *cyberbullying* atau cara memblokir konten yang tidak pantas.

e. Ketergantungan Anak pada Media Sosial

Anak yang sudah kecanduan media sosial seringkali sulit diatur dan cenderung menolak campur tangan orang tua. Ketergantungan ini dapat memperburuk hubungan antara orang tua dan anak, karena anak mungkin merasa bahwa orang tua terlalu mengekang atau tidak memahami dunia mereka. Ketergantungan anak pada media sosial juga dapat memengaruhi kesehatan mental dan prestasi akademik mereka, sehingga orang tua perlu mencari cara untuk mengatasi masalah ini.¹⁴

¹⁴ Sofia Zahara, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19*, *Jurnal Kolaborasi Konflik*, Vol 3, No.1, 2020 hlm 108-109.

3. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Media Sosial pada Anak

Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Keluarga dilihat dari fungsinya, yaitu memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, dan memenuhi peran tertentu. Menurut Muchtar menyatakan bahwa keluarga adalah bagian terpenting dari masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi, dan mengasuh anak.

Orang tua yang baik di masa lampau berperan mengenalkan anak dengan budaya yang lebih luas. Akan tetapi di era globalisasi ini, orang tua juga harus membantu anak mereka menghindari budaya konsumtif, hidup bebas, dan egosentris yang merupakan dampak negatif dari globalisasi. Dengan mengajarkan nilai-nilai yang dianggap baik oleh orang tua mereka, orang tua dapat melindungi anaknya dari budaya negatif tersebut. Untuk mengurangi efek negatif ini, orang tua harus bertindak sebagai figur, dan pengendali dalam penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Indikator-indikator peranan orang tua dalam mendampingi anak bermedial sosial:

- a. Orang tua sebagai pendidik utama dalam penggunaan media sosial anak. Orang tua mengajarkan anak tentang sopan santun, bagaimana seharusnya bersikap baik terhadap orang lain, dan bagaimana mereka dapat mengembangkan kemampuannya. Orang tua mendampingi anak menggunakan media sosial dengan mengajarkan mereka bersikap baik

di media sosial, mengambil hal-hal positif di media sosial dan mengajarkan anak untuk mengakses media sosial yang positif.

- b. orang tua sebagai pelindung yang melindungi anak-anaknya, dalam bentuk pendampingan kepada anak yang menggunakan media sosial ialah, orang tua siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari hal-hal yang tidak baik, seperti mengontrol waktu dan jenis media sosial anak, mengontrol penggunaan media sosial anak, dan tentunya meluangkan waktu untuk bersantai.
- c. orang tua sebagai pengarah yang membimbing anak-anaknya kepada nilai-nilai kebaikan. Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua untuk membuat anak lebih terkontrol. Dalam bentuk pendampingan kepada anak yang menggunakan media sosial ialah, orang tua mengarahkan anak dalam bertutur kata yang baik di media sosial, menjaga nama baik diri dan keluarga di media sosial, dan menghindari aktivitas negatif.
- d. Orang tua diharapkan dapat mendampingi anak mereka dalam penggunaan media sosial dengan memberikan arahan yang baik tentang cara menggunakan media sosial yang baik. Orang tua dapat melakukan ini dengan memberikan masukan tentang manfaat penggunaan media sosial yang baik, memberitahu anak-anak tentang postingan positif, seperti yang memotivasi agama atau ilmu pengetahuan, dan

memberitahu anak-anak tentang cara menggunakan media sosial yang benar.¹⁵

B. Dampak Media TikTok dalam Pendidikan Anak

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah jenis media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Menurut Widada, media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan dengan mudah memamfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep ini mengatakan bahwa media sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial. Perkembangan pesat media sosial tidak hanya terjadi di negara maju saja, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Banyak orang di Indonesia yang menggunakan media sosial, dan perkembangan pesat ini dapat mengganti peran media massa dan media konvensional dalam menyebarkan informasi.

Terlepas dari penjelasan diatas terdapat efek positif dari media sosial yaitu memudahkan berkomunikasi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah, dan informasi dapat dibagikan dengan cepat. Pada saat yang sama, dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang

¹⁵ Sofia Zahara, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19,...*, hlm 108-112.

yang dicintai dan sebaliknya, komunikasi tatap muka berkurang, membuat orang tergantung pada Internet, menyebabkan konflik, masalah privasi dan rentan terhadap kejahatan dipengaruhi oleh orang lain.¹⁶

2. Aplikasi Tiktok dalam Pendidikan Akhlak

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan menarik perhatian para kalangan yang menontonnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik yang diluncurkan pada September 2019.

Aplikasi Tiktok ini adalah aplikasi yang memperbolehkan para penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek sekitar 60 detik. Konten yang ditampilkan dalam aplikasi Tiktok sangat beragam, seperti contohnya challenge, musik, menari, tutorial, editing, education, dan cerita kehidupan sehari-hari para pengguna yang memiliki humor dan mengisi waktu luang hingga viral dan dapat dilihat oleh banyak orang. Dalam konteks pendidikan anak, media sosial seperti TikTok dapat menjadi alat pembelajaran yang interaktif jika digunakan secara bijak. Media sosial secara umum merupakan platform digital yang memfasilitasi interaksi, pertukaran informasi, dan pembuatan konten, yang dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan komunikasi, serta literasi digital anak. Namun, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memastikan

¹⁶ Winda Kustiawan, dkk, *Media Sosial Dan Jejaring Kerja, Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol 2, No.1, 2022, hlm 2.

bahwa penggunaan media sosial oleh anak tetap berada dalam pengawasan, mengingat konten yang beredar sangat beragam dan tidak semuanya sesuai untuk usia anak. Dengan bimbingan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan ide, mengasah bakat, bahkan mempelajari hal-hal baru melalui konten edukatif yang tersedia.

Kehadiran media sosial Tiktok ini juga digunakan untuk mengekspresikan diri penggunanya, sehingga dapat membentuk perilaku komunikasi seseorang. Media sosial ini juga telah memudahkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, isi hati, dan peristiwa yang sedang terjadi melalui tulisan maupun video yang menggunakan musik. Dengan adanya media sosial Tiktok diharapkan pula menjadi media yang tepat untuk menceritakan kegiatan penggunanya, serta menggambarkan kehidupan penggunanya dengan menciptakan kegiatan yang unik dengan berbagai macam model interaksi yang disediakan dalam media sosial seperti musik, efek, status, emoticon dan sebagainya.¹⁷

3. Sejarah Media Sosial Tiktok

Aplikasi Tiktok merupakan salah satu platform musik dan video yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya adalah para remaja, baik itu hanya sebagai penikmat hiburan atau konsumen saja maupun sebagai konten kreator. Pada saat kemunculan awal Tiktok yaitu berkisar tahun 2016 dengan sebutan *Douyin*

¹⁷ Iqbal Nur Muthar,dkk, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa di Universitas, Jurnal Of Art, Humanity&Social Studies*, Vol 3, No.5, 2023, hlm 229.

mengikuti bahasa asalnya China, kemudian saat peluncurannya ke seluruh dunia pada tahun 2017 berubah menjadi Tiktok.¹⁸

Aplikasi Tiktok ini menyediakan pada pengguna membuat video musik pendek dengan lirik yang mereka inginkan. Aplikasi ini tak hanya trending dikalangan para remaja saja, melainkan orang dewasa juga ikut menggemari aplikasi Tiktok. Bahkan aplikasi Tiktok ini paling banyak diunduh di playstore lebih dari 100 juta orang.

Pada tanggal 3 Juli 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) memblokir aplikasi Tiktok di Indonesia karena terdapat banyak laporan negatif terkait video dalam aplikasi Tiktok ini. Kemenkominfo melakukan pemantauan selama satu bulan dan banyak sekali laporan-laporan yang masuk kurang lebih 3.000 laporan. Menurut Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa ada banyak konten yang tidak mendidik untuk kalangan anak di bawah umur yang pastinya dapat menimbulkan pengaruh negatif. Akan tetapi muncul berbagai peraturan dan pertimbangan, bahwasanya yang dapat menggunakan aplikasi Tiktok terdapat batasan usia minimal 11 tahun. Maka adanya berbagai pertimbangan dan regulasi Tiktok dapat diunduh kembali pada bulan Agustus 2018.

¹⁸ Luluk Makrifatul Madhani, dkk, *Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta*, *Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, Vol 3, No.1, 2021, hlm 633.

Para remaja saat ini banyak dari kalangan mereka mengikuti trend dari aplikasi Tiktok, bahkan konten video dan musik yang dimainkan di sana telah melekat di pikiran mereka dan ditambah lagi apabila aplikasi Tiktok dipakai terus-menerus dan tidak terkontrol yang berprinsip pada pendirian dan pemikirannya. Hal ini dapat menyebabkan merosotnya nilai moralitas dan akhlak mereka. Kehidupan masyarakat sepanjang sejarah memiliki salah satu tiang agama yaitu akhlak. Akhlak merupakan perilaku, perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan kegiatan sehari-hari.

Seperti yang disebutkan di atas, para remaja memiliki kecerdasan yang luar biasa dan tingkat perkembangan yang tinggi. Namun, faktor yang mempengaruhi remaja saat ini adalah lingkungan pergaulan yang tidak mendukung dalam mencerminkan hal-hal yang baik, kemudian kecerdasan itulah yang menjadi sesuatu yang tidak bermamfaat sehingga mudah merusak akhlak. Perilaku seperti ini sering terjadi terhadap kalangan remaja yang mempunyai emosi yang maqsih labil dan belum cukup memiliki pegangan iman yang kuat, akhirnya mereka tidak mampu memilah mana yang baik dan buruk, karena masih mengalami kegoncangan jiwa.¹⁹

4. Dampak Positif dan Negatif Aplikasi Tiktok

Penggunaan media sosial Tiktok telah menjadi rutinitas anak remaja pada saat ini, melalui media sosial tersebut mereka mampu berbagi mengenai aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka yang kemudian diunggahannya, pengguna media

¹⁹ Tamara Adi Handayani, dkk, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Siswa kelas 12 MIPA di SMA Muhammadiyah 2 Genteng*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Eksakta*, Vol 3, No.1, 2023, hlm13-14.

sosial Tiktok juga bisa menggunakan aplikasi ini dengan sharing dalam bentuk foto maupun video. Tetapi tidak menutup kemungkinan, hal-hal seperti ini dapat memberikan dampak terhadap setiap individu.

Adapun dampak negatif dan dampak positif yaitu:

a. Dampak Negatif pengguna aplikasi Tiktok

- 1) Tiktok dapat menyebabkan anak remaja menjadi ketergantungan dan kecanduan terhadap platform tersebut. Mereka mungkin menghabiskan banyak waktu untuk menonton dan berinteraksi dengan konten di Tiktok, sehingga meneghabaikan tanggung jawab sekolah dan tugas rumah, serta mengabaikan interaksi sosial di dunia nyata.
- 2) Tiktok menyediakan beragam konten, termasuk yang negatif dan tidak pantas. Anak remaja dapat terpapar konten yang berbahaya, seperti kekerasan, perilaku berbahaya, dan perilaku tidak sehat, yang dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang dunia dan menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan.
- 3) Pengguna berlebihan Tiktok dan ketidakpatuhan terhadap batasan waktu layar yang ditetapkan orang tua dapat menyebabkan konflik di rumah. Orang tua mungkin merasa frustrasi karena anak remaja tidak mendengar aturan yang ditetapkan dan lebih memilih untuk menggunakan media sosial.
- 4) Banyak menerima berita yang tidak benar atau biasa disebut dengan hoax, Informasi yang dibagikan lewat aplikasi Tiktok ini belum tentu

akurat dan benar, maka dari itu apabila pengguna tidak bisa menerima dan menyaring informasi dengan benar bisa jadi berdampak buruk bagi dirinya sendiri karena mereka mempercayai berita yang belum tentu benar adanya.²⁰

b. Dampak Positif pengguna aplikasi Tiktok

- 1) Selain hiburan, Tiktok juga menyediakan konten edukasi dalam berbagai bidang, seperti sains, sejarah, bahasa, dan seni. Anak remaja dapat memanfaatkan platform ini untuk memperluas pengetahuan mereka dan belajar hal baru dengan cara yang menyenangkan.
- 2) Tiktok adalah platform yang memungkinkan anak remaja untuk terhubung dengan orang lain dengan minat yang sama di seluruh dunia. Melalui fitur interaksi seperti komentar, duet, dan reaksi, mereka dapat berinteraksi dengan pengguna lain, memperluas lingkaran sosial mereka, dan mendapatkan dukungan dari komunitas online.
- 3) Dapat lebih percaya diri, pengguna aplikasi Tiktok lebih antusias untuk bersaing muncul di depan umum, konten yang menarik memicu ketertarikan pengguna lain untuk menampilkan hal yang lebih menarik lagi.

²⁰ Lilis Setianawati, *Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja Terhadap Adab Dan Perilaku Kepada Orang Tua*, *Jurnal Pendidikan: Soraja*, Vol 2, No.3, 2023, hlm 179.

- 4) Dapat menambah teman dan penghasilan, konten yang viral sudah tentu dilihat oleh orang banyak, dengan seperti itu orang akan menjadikan kalian sebagai panutan karena menurutnya video kalian menarik lalu ditambahkan menjadi teman, bukan hanya itu aplikasi Tiktok juga dapat menghasilkan pendapatan.
- 5) Pengembangan inovasi dan keterampilan, dalam membuat konten yang menarik keahlian kreativitas dan inovasi diperlukan dengan mempelajari dan mengembangkan keterampilan. Hal ini dapat meningkatkan berbagai keterampilan dan inovasi dengan menunjukkan bakat yang dituangkan dalam konteks Tiktok.²¹

C. Akhlak Anak Usia SMA

1. Pengertian Akhlak Anak Usia SMA

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "fkhuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan secara etimologis didefinisikan sebagai pengetahuan yang menjelaskan nilai-nilai moral, mengatur cara orang berinteraksi, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan mereka. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang melalui perilaku atau perbuatan mereka. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

²¹ Iqbal Nur Muthar, dkk, *Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja Terhadap Adab Dan Perilaku Kepada Orang Tua*, ..., hlm 231.

Pada anak usia SMA (15-18 tahun), akhlak berkembang melalui proses internalisasi nilai dan pengalaman kritis yang lebih kompleks dibanding fase sebelumnya. Remaja di usia ini tidak lagi sekadar meniru perilaku, tetapi aktif mengembangkan pemahaman moral melalui penalaran logis, interaksi sosial, dan pengaruh lingkungan digital. Mereka mulai mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan sejak kecil sambil membentuk sistem moral pendirian diri. Peran orang tua dan pendidik pun berubah menjadi fasilitator yang perlu membangun komunikasi dialogis untuk mengarahkan pemikiran kritis mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan modern seperti penggunaan media sosial dan tekanan pergaulan.

Pada anak usia SMA, karakteristik pembentukan akhlak ditandai dengan dinamika psikologis yang unik, dimana mereka mampu berpikir abstrak tentang konsep moral namun masih rentan terhadap pengaruh eksternal. Pendekatan pembinaan akhlak yang efektif harus melibatkan diskusi tentang isu-isu aktual, memberikan ruang berekspresi secara konstruktif, serta menunjukkan relevansi nilai-nilai agama dengan problematika kehidupan nyata yang mereka hadapi. Metode partisipatif melalui kegiatan sosial atau diskusi kelompok terbukti lebih berdampak daripada sekadar ceramah satu arah, karena memungkinkan mereka mengalami langsung penerapan nilai-nilai moral dalam konteks yang nyata.

Dengan demikian akhlak sebagai pola tingkah laku yang menggabungkan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam tingkah laku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun, ada banyak aspek

yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola pikiran kepada alam.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak islami yang bersumber dari ajaran Allah dan Rasulullah yang terdiri dari amal perbuatan yang terbuka, sehingga dapat menunjukkan seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akidah ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khalid* (pencipta) dan *makhlud* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhlud* (manusia) dengan *khalid* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhlud* dengan *makhlud*.²²

2. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak

Peran orang tua dalam mendidik anak tidak sebatas pada memberikan pendidikan dengan menyekolahkan atau memberikan anak bekal duniawi. Peran orang tua dalam pembentukan akhlak tidak sebatas menerangkan apa yang baik dan apa yang buruk, tetapi juga dengan menanamkan pemikiran dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Esa. Untuk memastikan bahwa anak mendapatkan tuntunan akhlak yang

²² Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Muslim, Jurnal Pesona Dasar*, Vol 1, No.4, 2015, hlm 73-74.

benar orang tua harus menanamkan keyakinan mereka tentang keberadaan Tuhan dan cara mengimaninya.

Islam memandang bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak anak. Menurut presektif Islam, tanggung jawab orang tua untuk membentuk akhlak anak-anak mereka sangat berkaitan dengan tindakan mereka di masa depan. Orang tua harus mendidik anak-anak mereka dengan memberikan bekal pengetahuan keislaman sehingga apa yang dilakukan jauh dari perbuatan dosa. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Ahzab (21:21) :

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” QS. Al-Ahzab (21:21)

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan sempurna dalam seluruh aspek kehidupan bagi orang-orang yang beriman, khususnya mereka yang senantiasa mengharap rahmat Allah, meyakini hari akhir, dan banyak berdzikir. Keteladanan Nabi Muhammad mencakup akhlak, ibadah, muamalah, maupun cara menghadapi tantangan hidup. Bagi orang tua, ayat ini menjadi pedoman bahwa pendidikan akhlak anak harus dimulai dari keteladanan sebagaimana dicontohkan Rasulullah, seperti kejujuran, kasih sayang kepada anak-anak, kesabaran dalam

menghadapi ujian, serta keseimbangan antara hak dunia dan akhirat. Di era modern, nilai-nilai ini harus dipraktikkan dalam keseharian, termasuk dalam bermedia sosial, agar anak belajar melalui contoh nyata dan pembiasaan yang konsisten.

Imam Al-Ghazali berpendapat, "melatih anak adalah suatu hal yang penting sekali, karena anak sebagai amanah Allah SWT bagi orang tuanya. Anak memiliki hati yang suci seperti mutiara yang cemerlang, bersih dari segala ukiran dan gambaran. Ia (anak) dapat menerima apa pun yang diletakkan di atasnya atau dicondongkan kepadanya. Maka ketika ia dibiasakan ke arah kebaikan, jadilah ia baik dan bahagia dunia akhirat, sedangkan orang tua dan pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi, bila ia dibiasakan dengan kebiasaan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celakalah ia, sedangkan orang tua dan pemeliharanya akan mendapat beban dosanya.

Ketika anak diajarkan berbuat baik, maka jadilah ia manusia berakhlak baik. Namun, jika mereka dididik untuk berperilaku buruk dan diberi contoh atau tauladan yang buruk, maka ia akan berperilaku sesuai apa yang diajarkan dan menjadi beban dosa bagi kedua orang tuanya. Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi kedua orang tua untuk menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajarnya berakhlak mulia, menjauhkan dari lingkungan jahat dan menghindarkan anak dari kehidupan yang bernikmat-nikmat.²³

²³ Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol 5, No.1, 2020, hlm 168-172.

3. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak

Penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanamkan, melakukan pada tempat semestinya. Menurut KBBI penanaman dapat didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk mendapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan. Oleh karena itu, penanaman nilai adalah proses menanamkan sifat-sifat atau hal-hal yang bermanfaat atau berguna bagi manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "nilai" berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau bermanfaat bagi manusia. Menurut Khoirun Rosyadi, nilai adalah ukuran yang digunakan untuk memilih atau menghukum tindakan dan tujuan tertentu. Akhlak adalah nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an, As Sunnah dan sifat-sifat amaliah.

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata "khulq", yang secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar, dan perangai. Mu'jam Lisan Al-Arab menambahkan bahwa agama adalah akhlak. Hal ini karena di dalamnya terdapat perintah, larangan, dan arahan untuk membantu seseorang menjadi lebih baik.

Secara terminologi, nilai akhlak adalah sifat yang tumbuh dan melekat dalam diri seseorang. Sifat-sifat ini membentuk sikap dan tindakan seseorang seperti sabar, kasih sayang, atau pemaarah, benci karena dendam, iri dengki, yang mengakhiri hubungan silaturrahmi. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang

sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian.

Adapun pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan yang terpuji. Nilai-nilai akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga mereka dapat muncul secara spontan ketika diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, dan tanpa dorongan dari luar. Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insan kamil*).

Nilai-nilai akhlak dalam diri seseorang pada umumnya terbentuk melalui pengalaman sejak dini. Orang tua menjadi pendidik pertama dan yang paling utama baru kemudian guru. Berbagai pengalaman yang dilalui seseorang pada masa pertumbuhannya menjadi unsur penting dalam pembentukan kepribadiannya. Sikap seorang anak terhadap pemahaman agama dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga kemudian disempurnakan dan diperbaiki oleh guru di lingkungan sekolah.²⁴

Berikut langkah-langkah efektif menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak:

²⁴ Darmiah, *Penanaman Nilai Akhlak Anak Didik Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Mudarrisuna*, Vol 13, No.1, 2023, hlm 27-30.

a. Memberikan teladan langsung

Nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan melalui perkataan, tetapi juga melalui tindakan nyata. Orang tua menjadi role utama bagi anak. Contohnya, menunjukkan kejujuran dalam setiap situasi, misalnya tidak berbohong meskipun dalam hal kecil.

b. Membangun hubungan yang hangat dan positif

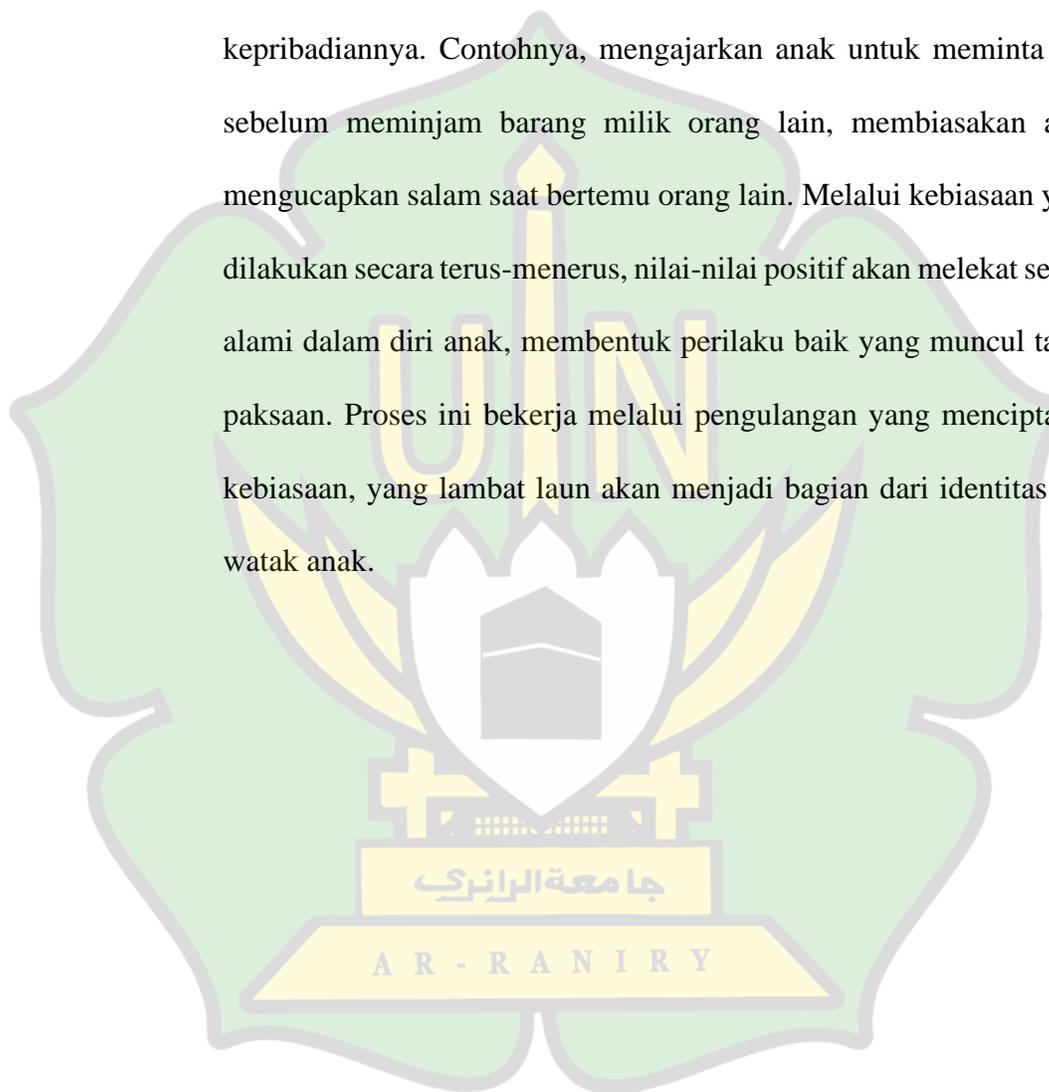
Hubungan yang erat antara anak dan orang tua memudahkan internalisasi nilai-nilai akhlak. Contohnya, menunjukkan kasih sayang secara verbal maupun non-verbal seperti memberikan pelukan atau kata-kata positif.

c. Melibatkan anak dalam kegiatan positif

Praktik nyata merupakan salah satu metode paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, karena pembelajaran melalui pengalaman langsung cenderung lebih melekat dari pada sekedar teori. Ketika anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan positif, mereka tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara kognitif, tetapi juga mengalami langsung manfaat dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, membantu pekerjaan rumah untuk menumbuhkan tanggung jawab.

d. Membiasakan akhlak mulia sejak dini

Pembiasaan merupakan unsur pokok dalam pendidikan karakter anak yang berfungsi sebagai dasar kokoh bagi perkembangan kepribadiannya. Contohnya, mengajarkan anak untuk meminta izin sebelum meminjam barang milik orang lain, membiasakan anak mengucapkan salam saat bertemu orang lain. Melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai-nilai positif akan melekat secara alami dalam diri anak, membentuk perilaku baik yang muncul tanpa paksaan. Proses ini bekerja melalui pengulangan yang menciptakan kebiasaan, yang lambat laun akan menjadi bagian dari identitas dan watak anak.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini merupakan penelitian kualitatif, dimana fokus utamanya adalah menggambarkan secara mendalam fenomena atau peristiwa tertentu melalui pengumpulan data non numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan tujuan untuk memahami makna, proses, atau pola yang ada di dalam konteks yang diteliti tanpa melakukan generalisasi atau pengujian hipotesis. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena. Penelitian ini dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁵

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya pada tahap ini, peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau lingkungan sosial yang akan ditulis. Data dan fakta yang dikumpulkan ditulis dalam bentuk kata atau gambar daripada angka. Untuk mendukung temuan penelitian kualitatif, laporan penelitian harus mengutip data (fakta) yang ditemukan di lapangan.²⁶

Berdasarkan pada hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini pada metode kualitatif deskriptif untuk melihat keadaan sebenarnya dari fenomena seputar

²⁵ Albi Nggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm 7.

²⁶ Albi Nggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm 11.

upaya orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan media TikTok terhadap akhlak anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat tentang upaya orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan media TikTok pada akhlak anak usia SMA. Observasi langsung memungkinkan peneliti memahami interaksi sosial, dinamika keluarga, dan dampak TikTok terhadap perilaku anak secara lebih mendalam. Di Kampung Lamdingin, fenomena ini semakin relevan karena TikTok tidak hanya sering menjadi sumber hiburan dan informasi bagi remaja, tetapi juga dapat mempengaruhi moralitas dan akhlak mereka. Peneliti dapat melihat bagaimana orang tua mengatur penggunaan TikTok, menggunakan strategi pencegahan dan koreksi seperti membatasi waktu, mengawasi konten, atau berbicara tentang nilai moral yang ditanamkan.

peneliti juga dapat berinteraksi secara langsung dengan para orang tua dan anak-anak untuk mengetahui bagaimana mereka melihat dampak media sosial. Dengan melakukan wawancara dan diskusi kelompok, peneliti dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mengendalikan penggunaan TikTok serta strategi yang mereka anggap efektif untuk menjaga moral anak-anak mereka.

Data ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan saran yang relevan bagi masyarakat Kampung Lamdingin untuk membangun

ekosistem digital yang sehat untuk generasi muda. Melalui kehadiran peneliti, solusi yang diusulkan dapat lebih sesuai dengan konteks budaya dan sosial setempat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kampung Lamdingin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, yang merupakan salah satu kawasan dengan kehidupan masyarakat yang dinamis dan erat dengan perkembangan teknologi informasi.

Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan banyaknya keluarga yang memiliki anak usia SMA, yang sedang berada pada fase perkembangan penting dalam pembentukan akhlak dan kepribadian. Penggunaan media sosial terutama TikTok, menjadi fenomena yang sangat populer di kalangan remaja di daerah tersebut. Hal ini membuat orang tua sulit untuk memantau dan mengontrol penggunaan media tersebut agar tidak berdampak negatif pada akhlak anak. Dengan demikian, lokasi ini sangat relevan untuk mengkaji upaya orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan media TikTok terhadap akhlak anak usia SMA.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu atau orang yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan masalah penelitian. Semua informasi atau data yang dikumpulkan dari sumber penelitian ini kemudian dianggap sebagai data ketika peneliti menggunakan metode survei dan

wawancara untuk mengumpulkan data. Responden, orang-orang yang menjawab pertanyaan peneliti secara tertulis dan lisan, dianggap sebagai sumber data.²⁷

Subjek penelitian dalam skripsi ini berfokus pada orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kampung Lamdingin karena mereka memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai akhlak anak, terutama di era teknologi seperti saat ini. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 5 (lima) remaja SMA berusia 14-18 tahun beserta tua mereka, yang dipilih dari 20 remaja di Gampong Lamdingin. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti sengaja memilih 5 remaja yang menunjukkan perubahan akhlak paling menonjol akibat penggunaan TikTok dibandingkan 20 remaja lainnya di wilayah tersebut. Kelima remaja ini teridentifikasi melalui observasi awal selama seminggu yang menunjukkan perubahan perilaku signifikan dalam tutur kata, sikap terhadap orang tua, dan norma kesopanan yang berbeda jelas dengan remaja seusia mereka yang tidak seaktif menggunakan TikTok.

Pemilihan kelima remaja ini didasarkan pada adanya dampak negatif penggunaan TikTok terhadap perkembangan akhlak mereka, sehingga penelitian ini dapat mengkaji upaya orang tua dalam mengatasi pengaruh media sosial tersebut. Penentuan jumlah 5 responden didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian kualitatif, kedalaman analisis lebih diutamakan daripada jumlah sampel,

²⁷ Mochamad Nasrullah, dkk. “*Metodologi Penelitian Pendidikan, Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*”(Jawa timur: Umsida Press 2023) hlm.18

dan lima kasus dianggap cukup untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara komprehensif. Dalam konteks penggunaan media sosial, termasuk TikTok, Orang tua memegang peran penting dalam membimbing anak agar tetap konsisten dengan nilai-nilai akhlak yang baik, dan menghindari konten negatif. TikTok sebagai platform berbasis algoritma untuk memungkinkan anak-anak melihat berbagai jenis konten, yang dapat memengaruhi perilaku, emosi, dan pola pikir mereka secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, tujuan dari pemilihan subjek ini adalah untuk mengetahui cara orang tua menangani pengaruh konten TikTok terhadap perkembangan moral anak-anak mereka.

Selain itu, anak-anak usia SMA di Lamdingin juga dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada dalam fase perkembangan remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk media sosial seperti TikTok. Kelima remaja terpilih merupakan contoh nyata bagaimana konten TikTok dapat memengaruhi akhlak remaja, di mana mereka menunjukkan perubahan paling ekstrem dibanding teman sebayanya, seperti mulai meninggalkan shalat, berkata kasar kepada orang tua, atau meniru gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan field research (Penelitian Lapangan) untuk memperoleh data yang benar dan akurat tentang masalah yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Menurut Nasution (1988), observasi adalah inti dari semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, saya melakukan observasi terhadap 5 anak usia SMA dan 5 orang tua mereka di Lamdingin Banda Aceh. Para ilmuwan bisa bekerja atas dasar pada data yang sudah ada, yaitu fakta tentang dunia nyata yang telah mereka amati. Saya mengamati pola penggunaan TikTok pada remaja dan strategi pengawasan yang diterapkan orangtua. Peneliti menggunakan alat bantu canggih untuk mengumpulkan data sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) dan sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat dilihat dengan jelas.

Menurut Guba dan Lincoln, observasi pada hakikatnya adalah tindakan dengan menggunakan pancaindra melalui dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam observasi yang saya lakukan, saya menggunakan penglihatan dan pendengaran untuk mengamati interaksi antara orangtua dan anak terkait penggunaan TikTok. Hasil observasi dapat mencakup peristiwa, kejadian, aktivitas, objek, atau kondisi tertentu, serta perasaan emosi seseorang. Dari observasi saya, tercatat aktivitas penggunaan TikTok oleh remaja dan respons emosional orangtua terhadap hal tersebut. Observasi dilakukan untuk

mendapatkan informasi yang real dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁸

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang yang berkumpul untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab tentang topik tertentu sehingga mereka dapat menciptakan arti dari topik tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau pada keyakinan pribadi atau pada pengetahuannya.

Sedangkan menurut Susan Stainback mengemukakan bahwa mengusulkan bahwa dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipan dalam memahami situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Muhammad Rizal Pahleviannur, Spd., dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup, 2022) hlm 130.

²⁸ Muhammad Rizal Pahleviannur, Spd., dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup, 2022) hlm 130.

Penelitian kualitatif biasanya menggabungkan observasi dan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada didalamnya.²⁹

a. Wawancara terstruktur

Dalam pengumpulan data, wawancara terstruktur digunakan jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui apa yang akan mereka kumpulkan. Oleh karena itu, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian, yaitu pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatat jawabannya. Selain itu, wawancara terstruktur ini dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara memiliki kemampuan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti rekaman, gambar brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar

²⁹ Prof. DR. Sugiono, dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup, 2022) hlm 130

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara tidak terstruktur karena dapat dilakukan dengan lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara semi terstruktur dengan 5 orang tua dari anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka dan memungkinkan peserta wawancara untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Kelima orang tua tersebut dipilih sebagai informan untuk menggali strategi mereka dalam mengatasi dampak penggunaan TikTok pada anak-anak mereka. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam tentang upaya orang tua untuk mengatasi dampak penggunaan media TikTok terhadap akhlak anak usia SMA. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memulai diskusi dengan pertanyaan yang sudah

dirancang sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pandangan, pengalaman, dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Aspek subjektif yang seringkali tidak dapat diungkap melalui pendekatan lain, seperti kuesioner, sangat penting untuk diungkap melalui metode ini, terutama terkait nilai-nilai moral dan pandangan pribadi tentang pembentukan akhlak anak.

Selain itu, wawancara yang dilakukan dengan metode semi-terstruktur membantu peneliti memahami konteks sosial dan budaya masyarakat Lamdingin, yang mungkin berdampak pada cara orang tua menangani masalah yang berkaitan dengan penggunaan media sosial seperti TikTok. Metode wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh topik yang muncul selama wawancara karena fleksibel untuk menyesuaikan pertanyaan dengan dinamika responden.

F. Analisis Data

Menurut Patton, menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan urutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, mengatakan bahwa analisis data adalah proses yang secara formal merinci upaya untuk menemukan tema, merumuskan hipotesis (ide), dan berusaha untuk memberikan bantuan dan tema untuk hipotesis. Jika dikaji, definisi pertama pada dasarnya lebih menekankan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Oleh karena itu, definisi analisis data dapat disintesiskan menjadi analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dibuat hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Proses ini dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁰

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahap analisis data yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan secara sempit disebut sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang luas proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan reduksi data untuk memilih dan memfokuskan data yang berguna dan relevan untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Setelah itu, data disederhanakan dan disusun secara sistematis, dan informasi penting tentang hasil temuan dan maknanya diuraikan.

Dalam proses reduksi data, hanya hasil data atau hasil yang terkait dengan masalah penelitian yang diambil. Sedangkan data yang tidak relevan

³⁰ Dewi Kurniasih dkk. *Teknik Analisa*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2021) hlm.5

dibuang. Dengan kata lain, data yang lebih kecil digunakan untuk analisis yang lebih mendalam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang elemen yang tidak penting, serta mengorganisasikan kembali data sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk membuat kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, atau tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti harus membuat naratif, matrik, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menguraikan makna dari hasil penelitian dalam kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Proses ini juga melibatkan peninjauan mengenai kebenaran dari kesimpulan tersebut berulang kali untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar, khususnya dalam hal relevansinya dan konsistensinya dengan judul, tujuan, dan perumusan masalah saat ini.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup

memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.³¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu objektif. Dalam penelitian ini , tiga metode digunakan:

1. Memeriksa kelengkapan data
2. Menyajikan data ke dalam beberapa format catatan penelitian yang di anggap perlu
3. Memverifikasi data serta menarik kesimpulan yaitu menginterpretasikan data atau fakta yang telah di olah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku universal, kemudian ditetapkan sebagai sebuah kesimpulan akhir.

³¹ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*, (Yogyakarta: UAD PRESS,2021), hlm. 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Gampong Lamdingin Banda Aceh

Secara geografis Gampong Lamdingin termasuk dalam wilayah kemukiman Lamkuta Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan luas wilayah 150,5 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Lamdingin berbatasan dengan gampong dengan:³²

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lampulo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lambaro Skep
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Deyah Raya
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Mulia

2. Sejarah Singkat Gampong Lamdingin Banda Aceh

Dari cerita sejarah tokoh-tokoh tua terdahulu, Gampong Lamdingin udah ada sejak tahun 1925 dimana pada masa itu Gampong Lamdingin merupakan pemukiman yang berupa lahan tambak dan lahar tidur (rawa-rawa). Saat ini, gampong Lamdingin memiliki 248 Kartu Keluarga (KK) dengan total penduduk 773 jiwa, terdiri dari 390 laki-laki dan 383 perempuan. Dari jumlah tersebut, tercatat 20 remaja berstatus pelajar SMA, sementara lainnya telah menyelesaikan pendidikan menengah.

³² Data Gampong Lamdingin, 2025.

Nama Lamdingin sendiri bermula dari dengan datangnya para perantau dari daerah lain yang datang dengan tujuan banyak kepentingan diantaranya ziarah ke Makan Ulama Aceh (Syiah Kuala) atau lebih dikenal dengan Syekh Abdur Rauf, banyak diantaranya yang singgah dikarenakan Gampong Lamdingin dipenuhi dengan dengan pepohonan sehingga menjadi ungkapan tersendiri Gampong "*reluel atau leuple*" dan ada beberapa diantara mereka menggarap lahan tidur (rawa-rawa) tersebut menjadi lahan tambak (tambak udang), dan sebagian lahan tidur (rawa-rawa) lainnya dijadikan permukiman. Dari informasi yang diperoleh tersebut maka dikenal Gampong ini dengan Gampong Lamdingin (1940) dan sebagian wilayah dikuasai oleh orang yang menetap diluar Gampong Lamdingin.

Berawal dari sejak dahulu, bermula dari Gampong Peunayong telah dimekarkan menjadi 5 (lima) gampong administratif yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Kuta Alam diantaranya adalah Gampong Mulia, Gampong Lampulo, Gampong Lamdingin, Gampong Laksana dan Gampong Keuramat. Sejak tempo dulu Gampong Lamdingin memang telah dikenal ramah oleh para penziarah Makan Syiah Kuala. Pada masa keemasan dulu banyak dari luar negeri dan para kesultanan dahulu daerah ini dijadikan sebagai tempat singgah, sehingga menjadi julukan tersendiri oleh para penziarah luar maupun para kesultanan memberikan rasa aman dan sejak kepada para tamu yang dating dan lewat ke daerah ini, bahkan tak jarang ada yang menetapkan dan berkeluarga sehingga

dapat dijumpai sebagian kecil penduduk Gampong Lamdingin berketurunan Portugis dan Arab.

Hubungan Aceh dahulu yang dikenal di mancanegara, sehingga menetapkan Lamdingin sebagai lokasi yang bersejarah dimana letaknya yang tidak berjauhan dengan Makam Syiah Kuala oleh para peneliti dari ICAIOS berdasarkan sumbernya dimana banyak dijumpai makam-makam kuno yang disebutkan merupakan makam tertua dan bernilai sejarah. Sehingga oleh pihak ketua gampong untuk melestarikan halter sebut dengan menamakan sebagian juroeng dengan nama-nama yang makamnya terletak di Gampong Lamdingin.

Sistem pemerintahan Gampong Lamdingin berazaskan pada pola adat, kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak jaman dahulu. Sebelum pemerintahan gampong di pimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh wakil Keuchik pada saat itu fungsinya hamper sama dengan kepala Juroeng saat ini. Keuchik Gampong mempunyai penasehat yaitu Imum Mukim, satu orang Imum Mukim membawahi beberapa Keuchik Gampong. Imum Mukim mempunyai peran yang sangat kuat dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintah Gampong dan dalam memutuskan sebuah keputusan hukum adat. Tuha peut menjadi bagian lembaga penasehat Gampong. Tuha peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong, memantmemau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Keuchik.

Imam Gampong ataupun Meunasah yang sudah ditunjuk memiliki tugas dalam mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada masa dulu kegiatan-kegiatan atau persoalan ataupun masalah yang ada dalam Gampong banyak dikerjakan dirumah Keuchik karena belum adanya kantor Keuchik.

Pada tanggal 26 Desember 2004, musibah gempa Tsunami yang melanda sehingga meluluhlantakkan darata Aceh. Lamdingin termasuk salah satu daerah yang hancur akibat terjangan gelombang yang dahsyat tersebut. Menyebabkan daerah lumpuh total, pung-puing bekas bangunan berserakan, mayat bergelimpangan. Lamdingin berubah menjadi Gampong tiada berpenduduk, para penduduknya memilih mengungsi ke tempat tetangga yang tidak terkena Tsunami, dan didapati pula ada yang mengungsi ke Luar Negeri disebabkan dampak trauma dan dampak lainnya. Namun kini kondisi Lamdingin semakin tertata rapi. Penduduk kembali bertempat tinggal, bermata pencaharian, dan gedung kembali dibangun, penghijauan kembali ditanam di sepanjang median jalan. Bahkan kehidupan usaha pun semakin berkembang sehingga Nelayan kembali melaut.

Dalam pengembangan kedepanya Gampong Lamdingin termasuk ke dalam wilayah pengembangan Pusat Kota Lama kota Banda Aceh, berfungsi sebagai pusat kegiatan perdagangan regional. Fungsi ini didukung oleh kegiatan jasa komersial, pelayanan umum, kawasan permukiman perkotaan, industri kecil/kerajinan dan pusat kebudayaan, wilayah pengembangan ini juga berfungsi

sebagai pusat pelayanan tujuan wisata budaya dan agama bagi wisatawan yang berkunjung ke kota Banda Aceh.³³

3. Keadaan Ekonomi

Secara umum masyarakat di Gampong Lamdingin memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lagi tersebar de dalam beberapa bidang pekerjaan seperti pedagang, wira usaha, PNS/TNI/POLRI, peternak, buruh, pertukangan , penjahit, dan lain-lain. Pada umumnya yang bekerja di sektor perikanan memiliki mata pencaharian veriatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen tembak yang sangat dipengaruhi oleh kondidi cuaca, hama penyakit dan waktu.

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media Tiktok oleh anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh?

Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan medoia Tiktok oleh anak usia SMA di lamdingin Banda Aceh, peneliti mewawancarai 5 anak usia SMA dan 5 orang tua di Lamdingin Banda Aceh. Maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Dampak penggunaan media Tiktok terhadap akhlak anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh. Anak usia SMA saat ini sudah tidak mencerminkan perilaku baik terhadap orang disekitarnya baik orang orang

³³ Data Gampong Lamdingin, 2025.

tua ataupun lingkungan sekitarnya dan terlalu lalai karena telah terpengaruhi oleh media Tiktok. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa SMA yang berusia 17 tahun di Lamdingin Banda Aceh. NA, menyatakan bahwa:

“Awal kenal aplikasi Tiktok itu ditahun 2022. Awalnya sih cuman iseng penasaran aja, mau tau Tiktok itu buat apa sih dan gimana cara kerja aplikasi tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu dan makin berkembangnya zaman, saya mulai memakai Tiktok bukan cuman untuk hiburan saja, tapi juga untuk menambah teman, membuat jaringan pertemanan lebih luas. Selain itu, Tiktok juga saya mamfaatkan untuk menambah wawasan karena kontennya banyak sekali yang berisi informasi dari seluruh dunia. Jadi tidak cuman seru-seruan tapi juga bisa dapat ilmu baru.”³⁴

Hal ini semakin diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Ibu S, orang tua dari NA di Banda Aceh. Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa: *“Anak saya main Tiktok itu tujuannya sederhana saja, cuman untuk seru-seruan saja, ngilangin bosan, dan cari hiburan. Selain itu, dia juga suka kenalan dengan orang baru melalui aplikasi Tiktok. Kadang dia juga suka nonton vidio yang bermamfaat, jadi bukan cuman untuk hiburan saja.”³⁵*

³⁴ Hasil wawancara dengan NA remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Selasa tanggal 11 Februari 2025.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu S selaku orang tua dari NA remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Selasa tanggal 11 Februari 2025.

Dengan menggunakan aplikasi Tiktok anak-anak usia SMA memiliki kesempatan untuk memperluas pergaulan mereka dengan menambah teman dari berbagai daerah. TikTok bukan hanya situs hiburan saja, tetapi banyak konten bermanfaat yang bisa menambah wawasan mereka.

Selanjutnya, seorang remaja yang berusia 18 tahun di Lamdingin Banda Aceh, KS, memberikan pernyataannya dalam wawancara tersebut. Ia menyatakan: *“Kalau keseharian saya tidak ada kegiatan sama sekali, biasanya hampir setengah hari saya habiskan cuman untuk nonton Tiktok. Kebiasaan ini biasanya dimulai pagi-pagi, begitu saya bangun tidur saya langsung buka aplikasi Tiktok. Tidak berhenti di situ saja, waktu pulang sekolah pun saya lanjut lagi nonton Tiktok, bahkan sering kali saya melakukannya tanpa sempat mengganti baju sekolah terlebih dahulu. Di Tiktok, saya paling suka nonton jedag jedug yang keren dan gosip-gosip artis yang terkenal yang lagi viral.”*³⁶

Hal ini semakin diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Ibu R, orang tua dari KS di Banda Aceh. Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa: *“Tiktok itu banyak kali dampak negatifnya dari pada positifnya, apalagi dalam kehidupan sehari-hari. Makanya saya sering ngawasin anak saya soal apa yang dia tonton di akun Tiktok pribadinya.*

³⁶ Hasil wawancara dengan KS remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Selasa tanggal 11 Februari 2025.

Karena saya suka memperhatikan dia suka nonton vidio jedag-jedug dan terkadang suka ngomong kasar setelahnya.”³⁷

seorang remaja yang berusia 16 tahun di Lamdingin Banda Aceh, RR, memberikan pernyataannya dalam wawancara tersebut. Ia menyatakan: *“Saya suka membuat vidio jedag-jedug di depan orang tua saya, terkadang ketika orang tua memanggil saya, saya sering mengabaikan orang tua saya karena saya sibuk bermain Tiktok. Soalnya menurut saya seru saja dan bikin ketagihan aja. Selain itu, saya juga suka nonton kontennya Alif Cepmek, soalnya dia lucu banget dengan gaya bicara dia. Kadang kalau lagi bosan nonton vidio kayak begitu bisa langsung bikin mood saja.”³⁸*

Hal ini semakin diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Ibu S, orang tua dari RR di Banda Aceh. Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa: *“Saya sering melihat anak saya membuat vidio-vidio tidak jelas di Tiktok yang menurut saya ga penting, dan apapun yang dia tonton sering dibawa di kehidupan sehari-hari. Contohnya, waktu saya bertanya sesuatu ke dia, dia malah ngomong “kamu tanya? Kamu bertanya-tanya?” dengan nada bercanda yang menurut saya tidak sopan. Lama-lama*

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu R selaku orang tua dari KS remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Selasa tanggal 11 Februari 2025.

³⁸ Hasil wawancara dengan RR remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Selasa tanggal 11 Februari 2025.

saya ngerasa cara bicaranya jadi tidak sopan, terutama kalau lagi ngomong sama orang tuanya.”³⁹

Melihat fenomena dan dampak yang terjadi saat ini, anak usia SMA dihadapkan pada permasalahan akhlak yang semakin memprihatinkan. Masa depan mereka mungkin terancam jika hal ini terus diabaikan dan dianggap normal. Perkembangan teknologi dan informasi, terutama melalui penggunaan media sosial seperti Tiktok, menyebabkan kemerosotan moral di kalangan anak usia SMA saat ini.

Masalah ini terjadi karena kurangnya pemahaman anak usia SMA tentang pentingnya akhlak yang baik, yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Salah satu penyebab utamanya adalah pendidikan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan syariat atau nilai-nilai moral. Banyak anak usia SMA masa kini hanya meniru apa yang mereka lihat di media sosial, terutama dari konten-konten Tiktok yang tidak mendidik.⁴⁰ Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi, membimbing, dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka untuk membentengi akhlak mereka di tengah pengaruh negatif media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif terhadap akhlak anak usia SMA yang menggunakan

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu S selaku orang tua dari RR remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Selasa tanggal 11 Februari 2025.

⁴⁰ Hasil observasi di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Selasa tanggal 11 Februari 2025.

media sosial Tiktok banyak anak usia SMA tidak memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua, mereka akan menganggap orang yang lebih tua sebaya dengan mereka baik dalam hal berbicara, suka berkata kasar dan suka membantah orang tua ketika orang tua memanggilnya atau menyuruhnya.

2. Bagaimana Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Negatif Aplikasi Tiktok Pada Anak Usia SMA di Lamdingin Banda Aceh

Upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif aplikasi Tiktok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh, sangat penting untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan akhlak yang baik. Karena dampak penggunaan Tiktok yang berlebihan dapat mempengaruhi perkembangan akhlak anak, terutama jika mereka terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, dan sopan santun. Hal ini dapat mengganggu aktivitas lain seperti belajar dan interaksi dengan keluarga. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif aplikasi Tiktok terhadap akhlak anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh, peneliti mewawancarai keuchik dan masyarakat di Lamdingin Banda Aceh. Maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua di Lamdingin Banda Aceh, beliau menyatakan bahwa: *“Orang tua memiliki peran besar dalam membimbing anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari penggunaan Tiktok. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan aturan yang jelas dan disiplin dalam menerapkannya. Misalnya,*

ketika shalat tiba, anak harus segera berhenti bermain ponsel dan langsung melaksanakan ibadah tanpa menunda-nunda. Selain itu, orang tua juga bisa mengajarkan kedisiplinan dengan mewajibkan anak menyelesaikan tugas sekolah atau pekerjaan terlebih dahulu sebelum bermain media sosial.”⁴¹

Wawancara dengan salah satu orang tua di Lamdingin Banda Aceh, beliau menyatakan bahwa: *“Upaya saya salah satunya melakukan pengawasan dengan cara melarang anak saya membuat konten yang menampilkan bagian tubuh yang tidak pantas untuk dilihat oleh lawan jenis di media sosial. Saya kha-watir jika hal itu dibiarkan, anak saya bisa terbiasa dengan perilaku yang kurang baik dan berpotensi melanggar norma yang seharusnya dijaga. Saya ingin memastikan anak saya tetap memiliki akhlak yang baik, me-mahami batasan dalam berperilaku di dunia maya, dan tidak terpengaruh oleh tren yang bisa merugikan dirinya sendiri di masa depan.”⁴²*

Wawancara dengan salah satu orang tua di Lamdingin Banda Aceh, beliau menyatakan bahwa: *“Sebagai orang tua, saya berusaha mendampingi dan membimbing anak dalam menggunakan media sosial dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mendiskusikan dampak negative aplikasi Tiktok, agar mereka lebih memahami risiko yang ada. Saat ini, banyak berita di media yang bersifat positif maupun negatif, dan anak-anak SMA masih*

⁴¹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Sabtu tanggal 1 Februari 2025.

⁴² Hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Sabtu tanggal 1 Februari 2025.

dalam usia rentan yang belum sepenuhnya bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh karena itu, saya sebagai orang tua menetapkan batasan waktu dalam penggunaan serta menyaring aplikasi yang mereka gunakan.”⁴³

Selanjutnya, wawancara dengan Keuchik di Lamdingin Banda Aceh, beliau menyatakan bahwa: *“Sebagai orang tua, saya berusaha mengatasi dampak negatif aplikasi Tiktok dengan mengurangi penggunaan handphone pada anak dan lebih banyak mendampingi mereka dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu caranya dengan menciptakan quality time bersama, seperti mengobrol, bermain, atau melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama. Dengan begitu, ikatan antara orang tua dan anak semakin kuat, sehingga anak secara perlahan mulai mengurangi waktu bermain handphone dan lebih fokus pada hal-hal yang bermamfaat.”⁴⁴*

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan Keuchik di Lamdingin Banda Aceh serta observasi yang dilakukan terhadap 5 remaja SMA pengguna TikTok dan orang tua mereka, upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif TikTok pada anak usia SMA dilakukan melalui berbagai strategi. Observasi menunjukkan bahwa: (1) remaja yang orang tuanya menerapkan aturan ketat seperti pembatasan waktu penggunaan cenderung lebih disiplin dalam mengakses TikTok, (2) pendampingan orang

⁴³ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Sabtu tanggal 1 Februari 2025.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Keuchik di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Minggu tanggal 2 Februari 2025.

tua dalam memilih konten berdampak pada preferensi remaja terhadap konten edukatif, dan (3) quality time keluarga terbukti efektif mengurangi durasi penggunaan TikTok. Orang tua menerapkan aturan yang jelas dan disiplin, seperti mewajibkan anak berhenti bermain ponsel saat waktu shalat tiba atau menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu sebelum mengakses media sosial. Selain itu, mereka juga melakukan pengawasan ketat terhadap konten yang diakses anak, seperti melarang pembuatan konten yang menampilkan hal-hal tidak pantas. Orang tua juga mendiskusikan dampak negatif TikTok dengan anak agar mereka lebih memahami risiko dan batasan dalam berperilaku di dunia maya.

Upaya lain yang dilakukan adalah menciptakan quality time bersama keluarga, seperti mengobrol, bermain, atau melakukan kegiatan menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan antara orang tua dan anak, sehingga anak secara perlahan mengurangi ketergantungan pada TikTok. Meskipun upaya-upaya ini telah dilakukan, tantangan seperti kurangnya pemahaman teknologi atau kesibukan orang tua masih menjadi hambatan.⁴⁵ Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan remaja dapat menggunakan TikTok secara bijak dan terhindar dari dampak negatifnya.

⁴⁵ Hasil observasi di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Minggu tanggal 2 Februari 2025.

3. Apa dampak positif dan negatif media Tiktok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh

Penyalahgunaan media sosial Tiktok di kalangan remaja khususnya anak usia SMA, membawa dampak negatif yang signifikan terhadap akhlak mereka. Salah satu dampaknya adalah perubahan dalam berbicara dengan orang tua, yang cenderung menjadi kurang sopan atau tidak menghormati. Selain itu, anak usia SMA sering kali terpengaruh oleh trend yang tidak jelas atau kurang bermamfaat di Tiktok, sehingga mengarahkan mereka pada perilaku yang kurang sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat.

Walau demikian, Tiktok juga memiliki beberapa dampak positif, seperti mendorong kreativitas dan memberikan sarana untuk mengekspresikan diri. Namun, mamfaat ini sering kali kalah dengan dampak negatinya, terutama ketika anak usia SMA tidak bijak dalam menggunakan *platfrom* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa SMA yang berusia 17 tahun di Lamdingin Banda Aceh. A, menyatakan bahwa *“Sejak bermain Tiktok, saya jadi lebih suka melukis karena sering melihat karya-karya inspiratif yang membuat saya mendapatkan banyak ide. Saya juga menemukan banyak musik yang membuat saya tertarik dan akhirnya mempunyai hobi baru, yaitu menyanyi. Tiktok memang seru dan dapat memberikan banyak mamfaat, tapi karena saya terlalu sering nonton, saya*

jadi jarang berbicara dengan orang tua di rumah. Saya juga sering menunda-nunda pekerjaan rumah dan kewajiban yang seharusnya dikerjakan.”⁴⁶

Hal ini semakin diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Ibu DS, orang tua dari A di Banda Aceh. Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa: *“Saat anak saya mengenal Tiktok, saya merasa banyak perubahan yang di alami oleh anak saya. Sebelumnya anak saya sangat disiplin soal waktu, selalu menyelesaikan segala hal dan perintah dengan cepat sesuai waktunya. Namun, setelah mulai mengenal Tiktok dia jadi jarang berkomunikasi dengan keluarga. Selain itu, dia juga sering menunda-nunda kewajibannya dan tidak menyelesaikannya tepat waktu. Bahkan perintah dari orang tua sering diabaikan begitu saja.”⁴⁷*

Selanjutnya, seorang remaja yang berusia 18 tahun di Lamdingin Banda Aceh, A, memberikan pernyataannya dalam wawancara tersebut. Ia menyatakan: *“Saya sering menghabiskan waktu luang dengan menonton Tiktok, bahkan waktu saya untuk membuka Tiktok jauh lebih banyak dibandingkan belajar atau mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah. Selain menonton, saya juga suka membuat video, terutama yang berbaur dewasa. Namun, jika video yang saya unggah mendapatkan sedikit tayangan atau like, saya merasa tidak puas. Biasanya, saya akan menghapus*

⁴⁶ Hasil wawancara dengan A remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Rabu tanggal 12 Februari 2025.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu DS selaku orang tua dari A remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Rabu tanggal 12 Februari 2025.

video tersebut dan mencoba mengunggah ulang video lain yang menurut saya lebih menarik dan bagus.”⁴⁸

Hal ini semakin diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Ibu AW, orang tua dari A di Banda Aceh. Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa: *“Anak saya sering mengikuti tren negatif yang sebenarnya tidak cocok untuk anak seusinya. Dia juga suka memaksakan gaya feshion yang terlalu berlebihan, bahkan sampai di luar kemampuannya. Selain itu, saya pernah melihat dia mengakses video vulgar yang tidak pantas untuk ditonton, apalagi dipublikasikan di media sosial. Yang lebih parah, dia juga pernah ketahuan menyerang teman-temannya dengan hinaan dan kata-kata kasar saat live streaming di Tiktok. Hal ini di tentu saja sangat mengkhawatirkan bagi saya sebagai orang tua.”⁴⁹*

Fenomena kemerosotan akhlak di kalangan anak usia SMA semakin diperparah oleh kebiasaan mereka menggunakan media sosial seperti TikTok. Banyak anak usia SMA yang mulai jarang berkomunikasi dengan orang tua mereka setelah mengenal TikTok. Bahkan, beberapa dari mereka menunjukkan sikap kurang sopan hingga berkata kasar kepada orang tua. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kualitas hubungan antara anak dan orang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan A remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Rabu tanggal 12 Februari 2025.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu AW selaku orang tua dari A remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Rabu tanggal 12 Februari 2025.

tua, yang seharusnya menjadi pondasi penting penting dalam pembentukan akhlak yang baik.

Selain itu, tren buruk di TikTok, seperti membuat dan mengunggah video vulgar, semakin merusak moral mereka. Anak-anak ini sering meniru tanpa menyadari efek jangka panjang dari tindakan mereka terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sosial mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kontrol orang tua serta kurangnya penerapan nilai-nilai agama dan moral sejak dini.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap akhlak anak usia SMA. Salah satu dampaknya adalah penurunan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Anak-anak sering berbicara kasar, membantah, dan tidak mengikuti nasihat orang tua. Selain itu, mereka sering mengikuti trend yang tidak sesuai dengan norma kesopanan, sehingga memperkuat perilaku negatif seperti meremehkan otoritas dan mengabaikan nilai etika.

⁵⁰ Hasil observasi di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Rabu tanggal 12 Februari 2025.

C. Pembahasan

1. Bagaimana penggunaan media Tiktok oleh anak usia SMA di

Lamdingin Banda Aceh?

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap anak usia SMA dan orang tua di Lamdingin Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media TikTok oleh anak usia SMA memiliki dampak yang kompleks dan multidimensi, baik dari segi positif maupun negatif. TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai platform untuk mengekspresikan diri, memperluas jaringan pertemanan, dan mencari informasi. Namun, intensitas penggunaan yang tinggi dan kurangnya pengawasan dari orang tua telah menimbulkan sejumlah masalah serius, terutama terkait dengan akhlak dan perilaku remaja.

Secara umum, remaja menggunakan TikTok untuk berbagai tujuan, mulai dari sekadar mencari hiburan hingga mengeksplorasi konten-konten kreatif dan informatif. Beberapa remaja mengaku bahwa TikTok membantu mereka menemukan hobi baru, seperti melukis atau menyanyi, serta memperluas wawasan melalui konten edukatif. Namun, di sisi lain banyak remaja yang justru terjebak dalam kebiasaan menonton konten hiburan yang kurang mendidik, seperti video "jedag-jedug" atau gosip artis viral, yang menghabiskan waktu berjam-jam tanpa disadari. Kebiasaan ini sering kali mengganggu keseimbangan antara

waktu untuk aktivitas produktif, seperti belajar atau membantu orang tua, dan waktu untuk bersenang-senang.

Dampak negatif yang paling menonjol dari penggunaan TikTok adalah perubahan perilaku remaja yang cenderung kurang sopan dan tidak menghormati orang tua atau orang yang lebih tua. Banyak remaja mengaku sering mengabaikan panggilan atau perintah dari orang tua karena terlalu asyik bermain TikTok. Selain itu, kebiasaan menonton konten yang kurang pantas, seperti video dengan bahasa kasar atau perilaku tidak sopan, telah memengaruhi cara mereka berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka sering kali meniru gaya bicara atau perilaku yang mereka lihat di TikTok, seperti berbicara dengan nada kurang sopan atau bahkan membantah ketika dinasihati.

Tidak hanya itu, penggunaan TikTok yang berlebihan juga berdampak pada penurunan disiplin dan tanggung jawab remaja. Banyak remaja mengaku sering menunda-nunda tugas sekolah atau kewajiban rumah tangga karena terlalu sibuk bermain TikTok. Bahkan, beberapa remaja menghabiskan waktu hampir sepanjang hari untuk menonton atau membuat konten TikTok, mulai dari pagi hari setelah bangun tidur hingga malam hari sebelum tidur. Hal ini tentu saja mengkhawatirkan, karena dapat mengganggu perkembangan akademis dan sosial mereka.

Meskipun demikian, TikTok juga memiliki dampak positif yang tidak dapat diabaikan. Beberapa remaja mengaku bahwa TikTok membantu mereka

mengembangkan kreativitas, seperti membuat video pendek atau mengeksplorasi seni dan musik. Selain itu, TikTok juga menjadi sarana untuk memperluas jaringan pertemanan dan mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia. Namun, dampak positif ini sering kali kalah dengan dampak negatif yang lebih dominan, terutama ketika remaja tidak bijak dalam menggunakan *platform* tersebut.

Orang tua memainkan peran penting dalam mengatasi dampak negatif TikTok. Beberapa orang tua telah mengambil tindakan, seperti membatasi waktu penggunaan TikTok, mengawasi konten yang ditonton anak-anak mereka, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bijak. Namun, tidak semua orang tua memiliki kesadaran atau kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Beberapa orang tua mengaku kesulitan mengontrol penggunaan TikTok anak-anak mereka karena kurangnya pemahaman tentang teknologi atau karena kesibukan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, fenomena penggunaan TikTok di kalangan anak usia SMA di Lampingin Banda Aceh menunjukkan bahwa media sosial ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan akhlak remaja. Dampak negatif yang muncul, seperti berkurangnya sopan santun, kebiasaan berbicara kasar, dan penurunan disiplin, harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak, terutama orang tua dan pendidik. Diperlukan upaya kolaboratif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk membimbing remaja dalam menggunakan TikTok secara bijak, sehingga mereka dapat memanfaatkan platform ini untuk hal-hal yang

positif tanpa terjerumus pada dampak negatifnya. Tanpa pengawasan dan bimbingan yang tepat, remaja rentan terjerumus pada perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, yang pada akhirnya dapat mengancam masa depan mereka.

2. Bagaimana Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Negatif Aplikasi Tiktok Pada Anak Usia SMA di Lamdingin Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Lamdingin Banda Aceh telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi dampak negatif penggunaan TikTok pada anak usia SMA. Upaya-upaya ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan melindungi anak-anak mereka dari pengaruh buruk media sosial. Meskipun tidak semua orang tua memiliki kesadaran atau kemampuan yang sama dalam menghadapi tantangan ini, sebagian besar telah mengambil langkah-langkah konkret untuk meminimalisir dampak negatif TikTok.

Salah satu upaya yang paling umum dilakukan oleh orang tua adalah pembatasan waktu penggunaan TikTok. Beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka telah menetapkan aturan ketat mengenai berapa lama anak-anak mereka boleh menggunakan aplikasi tersebut. Misalnya, anak hanya diperbolehkan menggunakan TikTok setelah menyelesaikan tugas sekolah atau kewajiban rumah tangga. Selain itu, beberapa orang tua juga membatasi penggunaan TikTok pada jam-jam tertentu, seperti larangan menggunakan aplikasi tersebut pada

malam hari atau saat waktu belajar. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan anak pada TikTok dan memastikan bahwa mereka tetap fokus pada tanggung jawab utama mereka.

Selain pembatasan waktu, pengawasan konten juga menjadi upaya penting yang dilakukan oleh orang tua. Beberapa orang tua mengaku secara aktif memantau jenis konten yang ditonton atau diunggah oleh anak-anak mereka di TikTok. Mereka berusaha memastikan bahwa anak-anak tidak terpapar konten yang tidak pantas, seperti video dengan bahasa kasar, perilaku tidak sopan, atau konten vulgar

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah pendidikan dan pembinaan moral. Sebagian orang tua menyadari bahwa membatasi penggunaan TikTok saja tidak cukup tanpa memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif media sosial. Oleh karena itu, mereka secara rutin mengajak anak-anak mereka berdiskusi tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Beberapa orang tua juga menekankan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan anak-anak dapat membentengi diri dari pengaruh buruk TikTok. Misalnya, orang tua mengajarkan anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan, dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat.

Selain itu, menciptakan *quality time* bersama keluarga juga menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi ketergantungan anak pada TikTok. Beberapa orang tua mengaku sengaja meluangkan waktu untuk melakukan

aktivitas bersama anak, seperti berolahraga, memasak, atau sekadar mengobrol santai. Dengan cara ini, anak-anak merasa lebih diperhatikan dan tidak merasa perlu mencari hiburan di TikTok sepanjang waktu. Orang tua juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka dengan menunjukkan sikap disiplin dan bijak dalam menggunakan gadget.

Secara keseluruhan, upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif TikTok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh menunjukkan komitmen yang kuat untuk melindungi anak-anak mereka dari pengaruh buruk media sosial. Meskipun tantangan yang dihadapi tidak kecil, langkah-langkah seperti pembatasan waktu, pengawasan konten, pendidikan moral, dan penciptaan quality time bersama keluarga telah memberikan dampak positif dalam mengurangi ketergantungan anak pada TikTok. Diperlukan sinergi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa upaya-upaya ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

3. Apa dampak positif dan negatif media Tiktok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok oleh anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh memiliki dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Dampak positif TikTok terlihat dalam hal peningkatan kreativitas, perluasan wawasan, dan peluang untuk mengekspresikan diri. Beberapa remaja mengaku bahwa TikTok membantu mereka menemukan hobi baru, seperti melukis, menyanyi, atau

menari, yang sebelumnya tidak mereka eksplorasi. Selain itu, TikTok juga menjadi sumber informasi yang mudah diakses, di mana remaja dapat mempelajari hal-hal baru dari berbagai belahan dunia. Misalnya, beberapa remaja menyatakan bahwa mereka sering menonton konten edukatif tentang sains, seni, atau keterampilan hidup, yang menambah pengetahuan mereka di luar pelajaran sekolah.

Namun, di balik dampak positif tersebut, TikTok juga membawa sejumlah dampak negatif yang signifikan, terutama terkait dengan akhlak dan perilaku remaja. Salah satu dampak negatif yang paling menonjol adalah perubahan perilaku remaja yang cenderung kurang sopan dan tidak menghormati orang tua atau orang yang lebih tua. Banyak remaja mengaku sering mengabaikan panggilan atau perintah dari orang tua karena terlalu asyik bermain TikTok. Selain itu, kebiasaan menonton konten yang kurang pantas, seperti video dengan bahasa kasar atau perilaku tidak sopan, telah memengaruhi cara mereka berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka sering kali meniru gaya bicara atau perilaku yang mereka lihat di TikTok, seperti berbicara dengan nada kurang sopan atau bahkan membantah ketika dinasihati.

Dampak negatif lainnya adalah penurunan disiplin dan tanggung jawab remaja. Banyak remaja mengaku sering menunda-nunda tugas sekolah atau kewajiban rumah tangga karena terlalu sibuk bermain TikTok. Bahkan, beberapa remaja menghabiskan waktu hampir sepanjang hari untuk menonton atau membuat konten TikTok, mulai dari pagi hari setelah bangun tidur hingga malam hari

sebelum tidur. Hal ini tentu saja mengkhawatirkan, karena dapat mengganggu perkembangan akademis dan sosial mereka. Selain itu, beberapa remaja juga terpengaruh oleh tren negatif di TikTok, seperti membuat dan mengunggah video vulgar atau mengikuti gaya hidup berlebihan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

Meskipun TikTok memiliki dampak positif, seperti mendorong kreativitas dan memberikan wawasan baru, dampak negatifnya sering kali lebih dominan, terutama ketika remaja tidak bijak dalam menggunakan platform tersebut. Orang tua memainkan peran penting dalam mengatasi dampak negatif TikTok. Beberapa orang tua telah mengambil tindakan, seperti membatasi waktu penggunaan TikTok, mengawasi konten yang ditonton anak-anak mereka, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bijak. Namun, tidak semua orang tua memiliki kesadaran atau kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Beberapa orang tua mengaku kesulitan mengontrol penggunaan TikTok anak-anak mereka karena kurangnya pemahaman tentang teknologi atau karena kesibukan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, fenomena penggunaan TikTok di kalangan anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh menunjukkan bahwa media sosial ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan akhlak remaja. Dampak negatif yang muncul, seperti berkurangnya sopan santun, kebiasaan berbicara kasar, dan penurunan disiplin, harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak, terutama orang tua dan pendidik. Diperlukan upaya kolaboratif antara orang tua, sekolah,

dan masyarakat untuk membimbing remaja dalam menggunakan TikTok secara bijak, sehingga mereka dapat memanfaatkan platform ini untuk hal-hal yang positif tanpa terjerumus pada dampak negatifnya. Tanpa pengawasan dan bimbingan yang tepat, remaja rentan terjerumus pada perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, yang pada akhirnya dapat mengancam masa depan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah peneliti teliti terkait upaya orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan media TikTok terhadap akhlak anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan TikTok oleh Anak Usia SMA di Lamdingin Banda Aceh TikTok telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh. Remaja menggunakan TikTok tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan diri, memperluas jaringan pertemanan, dan mencari informasi. Namun, intensitas penggunaan yang tinggi mengalihkan perhatian mereka dari tanggung jawab utama, seperti belajar dan berinteraksi dengan keluarga. Banyak remaja menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton atau membuat konten TikTok, bahkan hingga mengabaikan panggilan atau perintah dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki daya tarik yang kuat, tetapi juga berpotensi mengganggu keseimbangan hidup remaja jika tidak digunakan dengan bijak.
2. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Negatif TikTok pada Anak Usia SMA di Lamdingin Banda Aceh

Orang tua memainkan peran penting dalam mengatasi dampak negatif TikTok.

Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain: (1) pembatasan waktu

penggunaan TikTok, (2) pengawasan konten, (3) pendidikan moral, dan (4) menciptakan *quality time* bersama keluarga. Orang tua berusaha membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan TikTok secara bijak, dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga akhlak dan sopan santun. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan akhlak anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh.

3. Dampak Positif dan Negatif TikTok pada Anak Usia SMA di Lamdingin Banda Aceh

TikTok memiliki dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, TikTok dapat meningkatkan kreativitas, memberikan wawasan baru, dan menjadi sarana untuk mengekspresikan diri. Beberapa remaja mengaku mendapatkan inspirasi dari konten-konten kreatif di TikTok, seperti seni, musik, atau hobi baru. Namun, di sisi lain, TikTok juga membawa dampak negatif yang signifikan, terutama terkait dengan akhlak dan perilaku remaja. Kebiasaan menonton konten yang kurang pantas, seperti video dengan bahasa kasar atau perilaku tidak sopan, telah memengaruhi cara mereka berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan TikTok yang berlebihan juga berdampak pada penurunan disiplin dan tanggung jawab remaja, seperti menunda-nunda tugas sekolah atau kewajiban rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal kepada berbagai pihak untuk mengatasi dampak negatif TikTok dan memperkuat pembentukan akhlak serta karakter remaja di Lamdingin Banda Aceh:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam pembinaan remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dapat membuat remaja terpapar dampak negatif TikTok, seperti berkurangnya sopan santun dan kebiasaan berbicara kasar. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk lebih aktif dalam mengawasi penggunaan TikTok oleh anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan membatasi waktu penggunaan, memantau konten yang ditonton, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga akhlak dan moral. Selain itu, orang tua juga perlu menjadi teladan yang baik dalam penggunaan media sosial dan menciptakan *quality time* bersama anak untuk memperkuat hubungan keluarga.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak remaja. Penelitian ini mengungkapkan bahwa remaja sering kali terpengaruh oleh konten negatif di TikTok karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral. Oleh karena itu, masyarakat disarankan untuk menjalin kerja sama dalam mengawasi dan memperingatkan remaja agar terhindar dari dampak negatif TikTok. Kegiatan keagamaan, sosial, atau budaya

yang positif dapat menjadi alternatif untuk mengalihkan perhatian remaja dari media sosial. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam mengadakan program sosialisasi tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

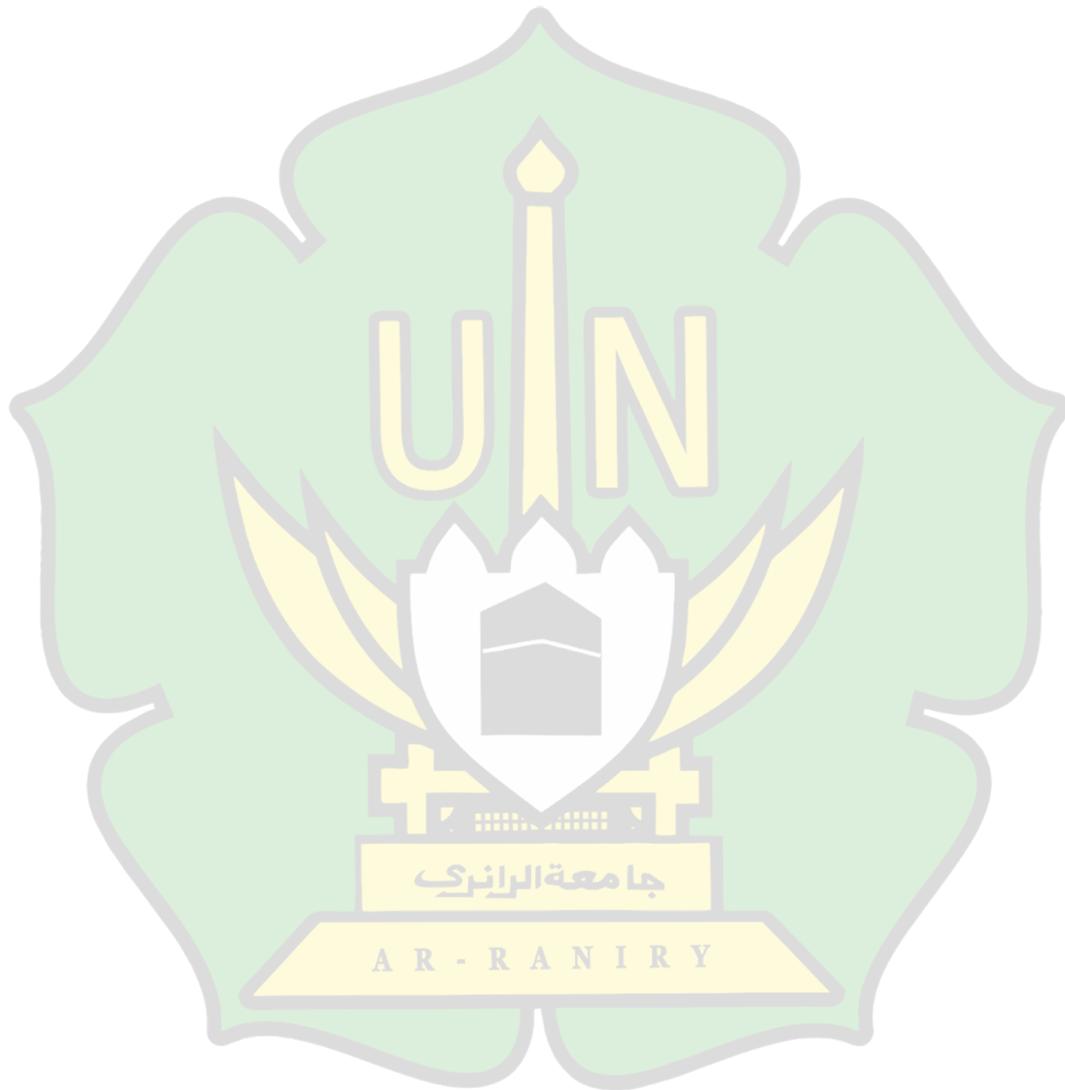
3. Bagi Remaja

Remaja perlu memiliki rasa tanggung jawab, baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia, dalam menggunakan media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang tidak bijak dalam menggunakan TikTok, seperti menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton konten yang kurang bermanfaat atau meniru perilaku negatif. Oleh karena itu, remaja disarankan untuk menggunakan TikTok secara bertanggung jawab, memilih konten yang bermanfaat, dan membatasi waktu penggunaannya. Selain itu, remaja juga perlu mengembangkan minat dan bakat positif melalui TikTok, seperti membuat konten edukatif atau kreatif, sehingga dapat memanfaatkan platform ini untuk hal-hal yang bermanfaat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan gambaran tentang dampak TikTok terhadap akhlak remaja di Lamdingin Banda Aceh. Namun, masih banyak aspek yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memahami dinamika kehidupan remaja dalam penggunaan media sosial, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang upaya pencegahan

penyalahgunaan media sosial, terutama dalam konteks keluarga dan lingkungan sosial. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi dampak negatif media sosial terhadap akhlak remaja.



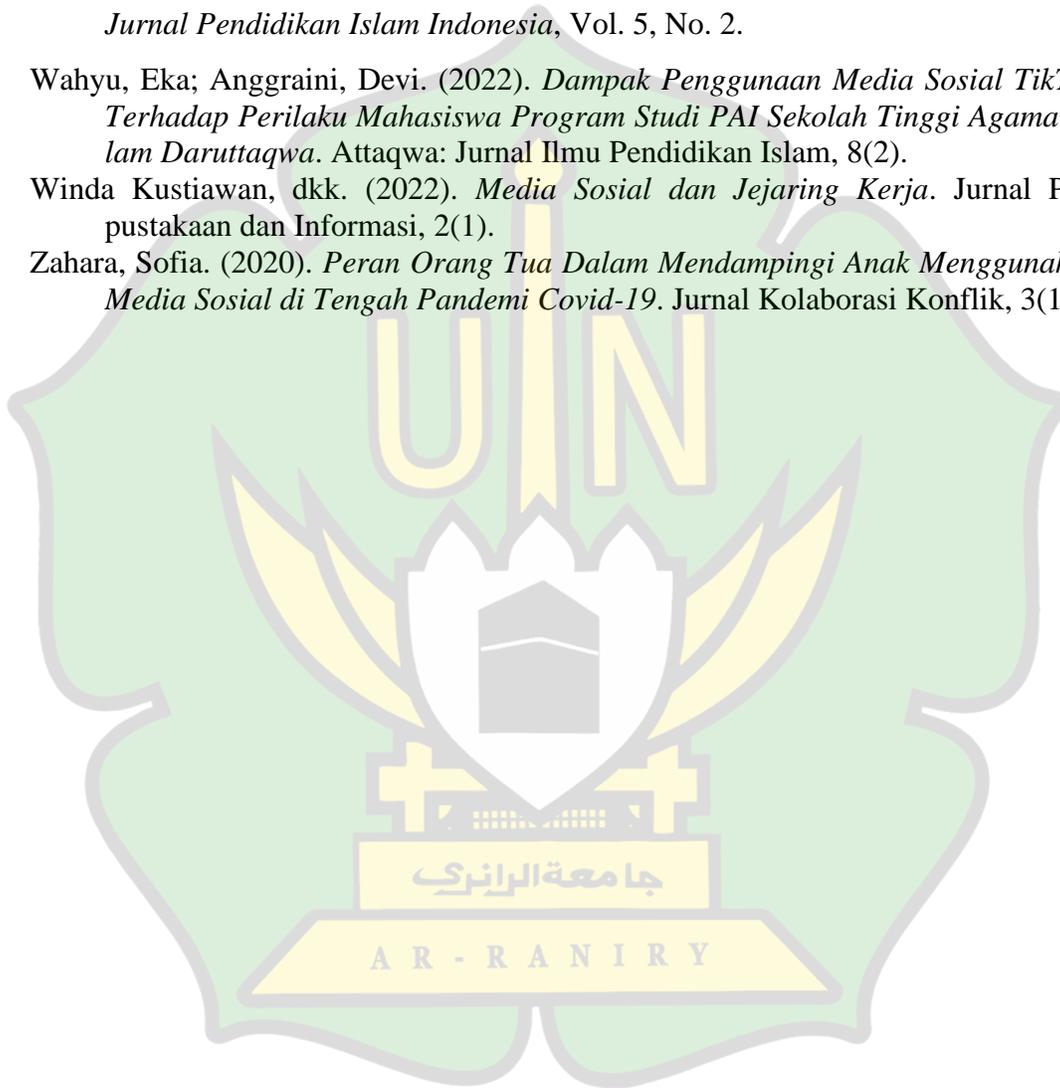
DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. (2020). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang*. Jurnal Komunikasi, 14(2).
- Albi Nggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ali Murtopo, Bahrun. (2017). “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam.” *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 1(2).
- Andriani. 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Remaja.” *Al-Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 5, No. 2.
- Anggraini. 2022. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1.
- Darmiah. (2023). *Penanaman Nilai Akhlak Anak Didik Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Mudarrisuna, 13(1).
- Dewi Kurniasih, dkk. 2021. *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Ari Eka Cipta.
- Ekawati. 2023. “Penerapan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age*, Vol. 7, No. 1.
- Fatimatuszuhro Pahlawati, Eny. (2020). *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 5(1).
- Fitri Nur Mahmudah. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ghaisani, Nabila. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren*. Jurnal An Nadwah, 27(2).
- Handayani, Tamara Adi, dkk. (2023). *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas 12 MIPA di SMA Muhammadiyah 2 Genteng*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Eksakta, 3(1).
- Hasil observasi di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Minggu tanggal 2 Februari 2025.

- Hasil wawancara dengan A remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Rabu tanggal 12 Februari 2025.
- Hasil wawancara dengan A remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Rabu tanggal 12 Februari 2025.
- Hasil wawancara dengan Ibu AW selaku orang tua dari A remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Rabu tanggal 12 Februari 2025.
- Hasil wawancara dengan Ibu DS selaku orang tua dari A remaja di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Rabu tanggal 12 Februari 2025.
- Hasil wawancara dengan Keuchik di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Minggu tanggal 2 Februari 2025.
- Hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Gampong Lamdingin Banda Aceh hari Sabtu tanggal 1 Februari 2025.
- Hastrida, Andhini. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejeren*.
- Hidayanti, Eka Wahyu; Anggraini, Devi. (2022). *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(2).
- Hidayat, Rahmat; Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Ifdil. 2017. "Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Era Digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 3.
- Imam Mohtar. 2021, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*. Cet. 1. Jawa: Rineka Cipta.
- Iqbal Nur Muthar, dkk. (2023). *Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Remaja Terhadap Adab Dan Perilaku Kepada Orang Tua*, hlm. 231.
- Izzah, Luluk. 2022. "Membangun Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7, No. 1.
- Kurniasih, Dewi, dkk. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Lestari. 2020. "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Edukasi*, Vol. 18, No. 2.

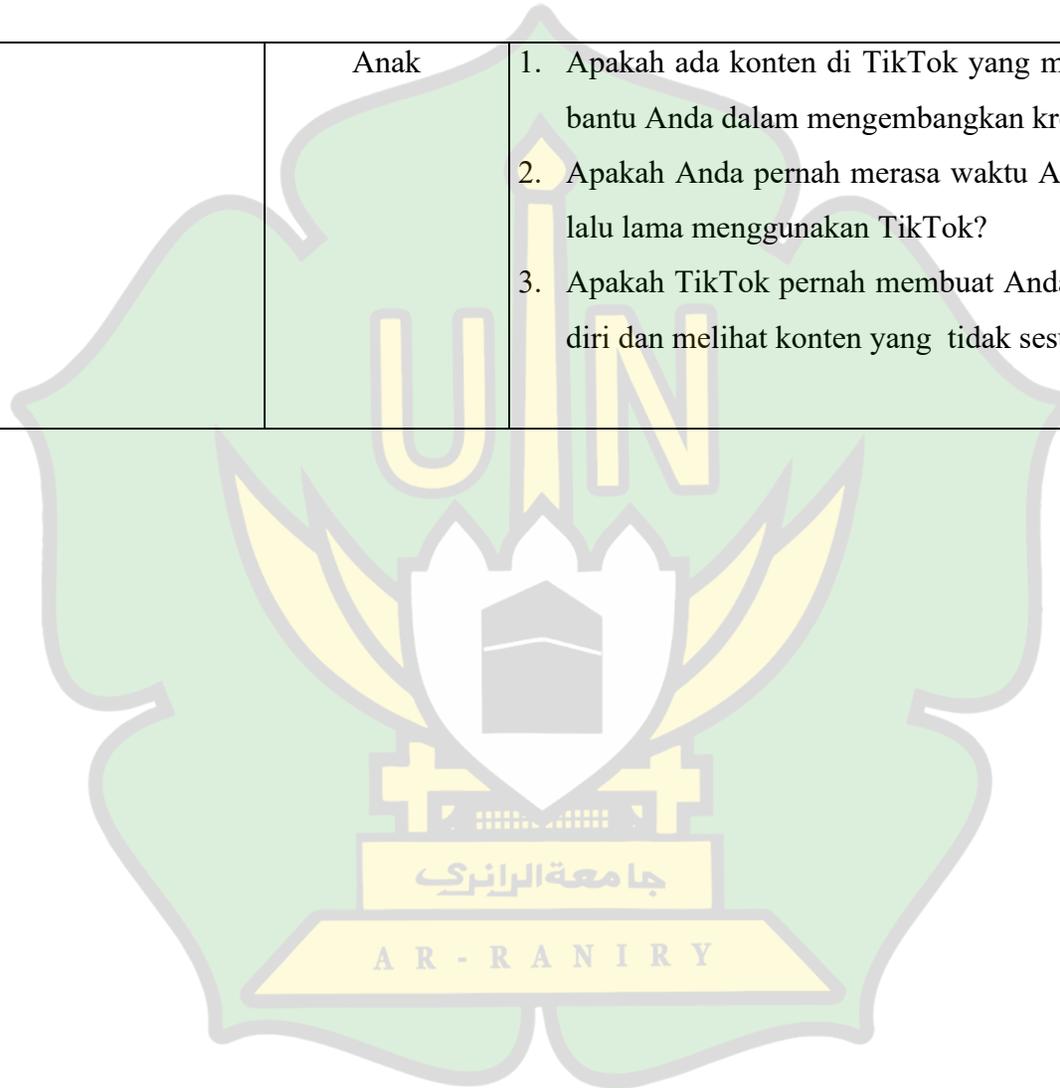
- Makrifatul Madhani, Luluk, dkk. (2021). *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta*. Jurnal Mahasiswa Studi Islam, 3(1).
- Mawaddah, Umi. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Mochamad Nasrullah, dkk. 2023. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk. 2022. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup.
- Musyahidah. 2021. "Pendidikan Islam dalam Keluarga sebagai Pondasi Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Hal. 67–75.
- Nggito, Albi; Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Priambodo, Bagus. (2018). *Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*. Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Komunikasi: Surabaya.
- Prof. Dr. Sugiono, dkk. 2022. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sa'diyah. 2021. "Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Sari, Dwi Anita. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Setianawati, Lilis. (2023). *Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Remaja Terhadap Adab Dan Perilaku Kepada Orang Tua*. Jurnal Pendidikan: Soraja, 2(3).
- Sugiono, Prof. Dr., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syarifah Habibah. (2015). *Akhlak dan Etika Dalam Muslim*. Jurnal Pesona Dasar, 1(4).
- Tri Buana; Dwi Maharani. (2020). *Penggunaan Aplikasi TikTok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak*. Jurnal Inovasi, 14(1).
- Ulfa. 2020. "Pendidikan Islam sebagai Benteng dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 2.
- Wahyu, Eka; Anggraini, Devi. (2022). *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(2).
- Winda Kustiawan, dkk. (2022). *Media Sosial dan Jejaring Kerja*. Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 2(1).
- Zahara, Sofia. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Kolaborasi Konflik, 3(1).



			3. Apa jenis konten yang paling sering Anda lihat atau buat di TikTok?
2.	Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif aplikasi Tiktok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh?	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda menerapkan pembatasan waktu penggunaan Tik-Tok pada anak Anda? Jika iya, bagaimana caranya? 2. Apakah Anda melarang anak untuk membuat atau menonton jenis konten tertentu di TikTok? Jika iya, apa jenis konten tersebut? 3. Apakah Anda perlu mendiskusikan bahaya dampak negatif Tik-Tok dengan anak Anda? 4. Seberapa sering Anda berbicara dengan anak Anda mengenai penggunaan Tiktok dan dampak yang mungkin timbul? Bagaimana cara Anda menyampaikan pesan tersebut?
3.	Bagaimana dampak positif dan negatif media Tiktok pada anak usia SMA di Lamdingin Banda Aceh?	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melihat perubahan sikap yang terjadi saat anak tidak mengenal tiktok dan setelah mengenal tiktok ? 2. Apakah Anda melihat anak mendapatkan manfaat dari TikTok ? 3. Apakah anak Anda pernah terpengaruh oleh konten yang menurut Anda tidak sesuai?

		Anak	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ada konten di TikTok yang menginspirasi atau membantu Anda dalam mengembangkan kreativitas ?2. Apakah Anda pernah merasa waktu Anda terbuang karena terlalu lama menggunakan TikTok?3. Apakah TikTok pernah membuat Anda merasa kurang percaya diri dan melihat konten yang tidak sesuai untuk usia Anda?
--	--	------	---



Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3506/Un.08/FTK/Kp.07.6/4/2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Menetapkan :
KESATU : Menunjuk Saudara:
Dr. Silahuddin, S.Ag., M.Ag

MEMUTUSKAN

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Gadis Haezah Delhi
NIM : 210201087
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Pengguna Media *TikTok* terhadap Akhlak Anak Usia SMA di Lamingin Banda Aceh

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 April 2025
Dekan,

Silahkan
Dr. Saiful Mulukuz

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktori Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Akademik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rnuif Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1741/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2025
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*
 Kepada Yth,
 Keuchik Kampung Lamdingin Banda Aceh
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210201087
 Nama : GADIS HAEZAH DELLHI
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Tgk dihaji Ir Keuchik Ibrahim, lamdingin kuta alam Lamdingin -

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA TIKTOK TERHADAP AKHLAK ANAK USIA SMA DI LAMDINGIN BANDA ACEH**

Banda Aceh, 06 Februari 2025
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
 NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 14 Maret 2025

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTA ALAM
GAMPONG LAMADINGIN**

Jalan Bak Asan Gang Konveksi Dusun Lampohpak Kode Pos - 23127
Website-lamingin-gp.bandaacehkota.go.id, email-gp.lamingin@gmail.com, instagram-gampongamingin

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 146

Keuchik Gampong Lamingin Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **GADIS HAEZAH DELLHI**
NIM : 210201087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Jl. Tgk Dihaji Lr. Keuchik Ibrahim Gp. Lamingin
Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Benar nama yang di atas telah melaksanakan penelitian di Gampong Lamingin Kota Banda Aceh selama 12 hari yaitu pada tanggal 01 Februari s/d 12 Februari 2025 dengan judul penelitian **“Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Usia SMA di Lamingin Banda Aceh.”**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Banda Aceh, 11 April 2025
Keuchik Gampong Lamingin



Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Gadis Haezah Dellhi
Tempat/ Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 06 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Jln. Tgk Dihaji, Lr. Keuchik Ibrahim, Lamdingin Banda Aceh

Nama Orang Tua
a. Ayah : Hidayatullah
b. Ibu : Dellia Suharita

Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Swasta
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan
a. SD : SD Negeri 27 Banda Aceh
b. SMP : SMP Negeri 4 Banda Aceh
c. SMA : SMA Negeri 4 Banda Aceh
d. Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Prodi Pendidikan Agama Islam (2021 s.d 2025)

